

SKRIPSI

**PESAN DAKWAH DALAM SENI BELADIRI TAPAK SUCI PUTRA
MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Oleh :

**RAYYIS ARSY MUQSID
NPM. 2104010014**



**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

PESAN DAKWAH DALAM SENI BELADIRI TAPAK SUCI PUTRA
MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

RAYYIS ARSY MUQSID
NPM. 2104010014

Pembimbing : Dr. Muhajir, M. Kom I

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : syariah.iain@metrouniv.ac.id
Website : www.syariah.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Hal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN) Juri Siwo Lampung

Di – Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : RAYYIS ARSY MUQSID

NPM : 2104010014

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI
PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH
1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Metro, 13 Januari 2026
Dosen Pembimbing,

Dr. Muhajir, M.Kom.I.
NIP. 19830510 202321 1 022

Dr. Muhajir, M.Kom.I.
NIP. 19830510 202321 1 022

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PESAN PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI
TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**Nama : Rayyis Arsy Muqsid
NPM : 2104010014
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dalam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
(FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.**

**Metro, 17 Desember 2025
Dosen Pembimbing**



**Dr. Muhajir, M.Kom.I
NIP. 198305102023211022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : syariah.iain@metrouniv.ac.id
Website : www.syariah.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

NoB-0081/Un.36.4/D/PP.QQ.9/02/2026

Skripsi dengan Judul : PESAN DAKWAH DALAM SENI BELADIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). Disusun Oleh : RAYYIS ARSY MUQSID. NPM. 2104010014, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) pada hari/ tanggal: Selasa/ 23 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

(.....)

Penguji II : Qois Azizah Bin Has, M.Ag

(.....)

Penguji III : Dr. Muhajir, M.Kom.I

(.....)

Penguji IV : Efa Septiana, M.Kes

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd
NIP.197709032011011002

ABSTRAK

PESAN DAKWAH DALAM SENI BELADIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh :

**Rayyis Arsy Muqsid
NPM. 2104010014**

Dakwah Islam pada umumnya masih sering dipahami sebagai aktivitas penyampaian ajaran agama melalui ceramah dan mimbar keagamaan. Padahal, dalam konteks perkembangan masyarakat modern, dakwah telah mengalami perluasan metode dan media, termasuk melalui seni, budaya, dan aktivitas nonverbal. Salah satu bentuk dakwah kultural yang berkembang di tengah masyarakat adalah seni beladiri pencak silat, khususnya Tapak Suci Putera Muhammadiyah, yang tidak hanya berorientasi pada pembinaan fisik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak Islami. Namun demikian, pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam praktik Tapak Suci sering kali bersifat simbolik dan tidak disadari secara langsung, sehingga belum banyak dikaji secara akademik, terutama melalui pendekatan semiotika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengungkap pesan dakwah Islam yang terkandung dalam seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dengan pelatih, pembina, siswa, dan alumni Tapak Suci, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menitikberatkan pada analisis makna denotatif, konotatif, dan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol yang digunakan dalam kegiatan Tapak Suci, seperti seragam merah-kuning, logo perguruan, semboyan organisasi, gerakan hormat, dan doa latihan, mengandung pesan dakwah yang kuat pada aspek akidah, akhlak, dan pembentukan karakter Islami. Pada tingkat mitos, Tapak Suci dimaknai sebagai media dakwah nonverbal yang menegaskan bahwa kekuatan fisik harus dibingkai oleh iman dan akhlak sebagai landasan utama dalam kehidupan. Dengan demikian, seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah berfungsi tidak hanya sebagai kegiatan olahraga, tetapi juga sebagai sarana dakwah kultural yang efektif dalam membentuk karakter religius generasi muda.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rayyis Arsy Muqsid

NPM : 2104010014

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Desember 2025
Yang Menyatakan,

Rayyis Arsy Muqsid
NPM. 2104010014

MOTTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu
di sisi Allah adalah yang paling bertakwa.”*
(QS. Al-Hujurat: 13)

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada:

1. Untuk Allah Swt.

Terimakasih ya Allah Segala puji hanya milik Mu yang maha pengasih maha penyayang, dzat yang tak pernah letih mendengar doa-doaku yang tak pernah meninggalkanku meski aku kerap lupa bersyukur karnanya aku bisa menyelesaikan skripsi ini Segala yang baik dalam tulisan ini, datang dari-Mu. Segala kekurangan datangnya dariku, tanpaMu aku bukanlah apa apa.

2. Untuk ke dua orang tua tercinta

Untuk ibu dan bapakku aku ucapkan terimakasih yang banyak sekali telah menjadi support sistem utama dalam hidupku terimakasih karna dengan doa kalian aku bisa sampai pada titik akhir skripsi ini dan segala pencapaian ini adalah milik kalian, karena tanpa restu dan rida kalian, langkah ini tak akan berarti apa apa.

3. Untuk Bapak Dosen Pembimbingku

Terimakasih banyak untuk bapak Dr. Muhajir, M.Kom.I yang telah telah membimbingku dengan sabar dan memberikan ilmu serta dukungan yang tulus terhadapku.

4. Untuk Saudara-Saudaraki

Kepada kakak dan adik Ku, Sassvia dan Iqbar yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam setiap proses yang saya jalani. Kehadiran kalian menjadi penguat di saat lelah dan penenang di tengah berbagai tantangan selama penyusunan skripsi ini.

5. Untuk semua teman teman seperjuangan

Kepada teman-teman seperjuangan kuliah di jurusan KPI, yang telah menemani perjalanan akademik dengan kebersamaan, diskusi, dan saling menguatkan di setiap prosesnya. Dukungan, motivasi, serta canda dan tawa yang hadir di tengah kesibukan perkuliahan selama perkuliahan.

6. Untuk UKM IMPOR

Terimakasih UKM IMPOR telah menjadi rumah kedua bagi saya, saya tidak hanya mendapatkan pengalaman organisasi dan relasi yang luas, tetapi juga menemukan keluarga baru yang terikat oleh kebersamaan dan perjuangan. Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih kepada Divisi Pencak Silat yang telah menghadirkan saudara-saudara tak sedarah dalam perjalanan hidup saya. Terima kasih kepada Mas Barry, yang tidak hanya berperan sebagai pelatih, tetapi juga sebagai kakak yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan keteladanan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Pendowo Limo, Adi, Dedi, Arga, dan Bagus, yang telah membersamai perjalanan ini dan menciptakan kenangan serta cerita berharga yang akan selalu saya ingat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menuntaskan penelitian skripsi yang berjudul " Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Seni BelaDiri Tapak Suci Putra Muhamadiyah". Solawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, yang syafaatnya didambakan oleh peneliti pada hari kiamat. Aamiin.

Penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Jurai Siwo Lampung serta untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., Rektor UIN Jurai Siwo Lampung; Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD); Dr. Muhajir, M.Kom.I., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI); dan Dr. Muhajir, M.Kom.I., Dosen Pembimbing Skripsi, atas dedikasi dan kontribusi yang tak ternilai.

Saran dan kritik yang membangun diharapkan oleh peneliti demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi para pembaca dan peneliti lain, serta bagi pengembangan ilmu di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 01 Januari 2026

Peneliti,



Rayvis Arsy Muqsid

NPM. 2104010014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah	12
B. Konsep Teori Roland Barthes	18
C. Tapak Suci Putera Muhammadiyah	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	28
E. Teknis Analisa Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Rumbia	33
B. Pesan Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia.....	48
C. Analisis Pesan Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Analisis Semiotika Barthes untuk Tapak Suci.....	22
Tabel 4.1 Kriteria Informan dalam Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Data Demografis (Sumber Data Primer)	45
Tabel 4.3 Simbol 1	48
Table 4.4 Simbol 2	49
Table 4.5 Simbol 3	50
Table 4.6 Simbol 4	51
Table 4.7 Simbol 5	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dari segi bahasa dan definisi para ahli sebagaimana disebutkan di atas memiliki padanan dengan istilah-istilah yang lain, antara lain: *tabligh*, *khutbah*, *nashihah*, *tabshir wa indzar*, *washiyyah*, *amar makruf nahi munkar*, dan *tarbiyah wa ta'lim*. Masing-masing istilah ini berasal dari bahasa Arab yang telah menjadi istilah agama Islam dan sebagian telah populer dalam masyarakat Muslim.¹

Pada dasarnya dakwah adalah proses perjuangan untuk membawa perubahan positif sesuai ajaran Islam, atau tindakan mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah. Hal ini meliputi ibadah yang terus-menerus kepada Allah sehingga manusia dapat memperoleh kesejahteraan, yang pada akhirnya menerima berkah dari Allah SWT Sesuai Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104)

¹ Aziz, M. A. (2024). *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Prenada Media.

Dari pengertian di atas dakwah dalam Islam merupakan proses menyampaikan, mengajak, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada sesama umat manusia. Selama ini, dakwah kerap di identikkan dengan aktivitas ceramah di masjid, khutbah Jumat, atau majelis taklim. Namun, seiring berkembangnya zaman, pemahaman mengenai metode dakwah turut meluas. Dakwah tidak harus selalu dilakukan di atas mimbar; ia dapat hadir melalui seni, budaya, bahkan aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk dakwah yang tumbuh dari akar budaya nusantara adalah pencak silat.

Dakwah Islam pada hakikatnya merupakan proses penyampaian nilai-nilai kebenaran dan kebaikan kepada umat manusia. Dalam konteks kekinian, dakwah tidak hanya terbatas di atas mimbar atau melalui ceramah-ceramah formal di masjid, tetapi juga telah berkembang ke berbagai ranah kehidupan, termasuk seni, budaya, dan olahraga. Salah satu bentuk dakwah yang menarik untuk dikaji adalah dakwah yang disampaikan melalui seni beladiri pencak silat, khususnya dalam organisasi Tapak Suci Putra Muhammadiyah.

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional Indonesia yang telah ada sejak zaman dahulu. Pencak silat memiliki nilai-nilai luhur dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Pencak silat telah menyebar ke seluruh Nusantara dan telah menjadi salah satu cabang olahraga yang diakui oleh dunia internasional. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pencak silat antara lain kejujuran, kesabaran, keteguhan hati, kedisiplinan, kerja keras, dan persaudaraan. Nilai-nilai tersebut dapat

bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek, seperti fisik, mental, dan sosial.²

Di Indonesia pencak silat dijadikan sebagai olahraga kebugaran fisik yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya para pemuda. Pencak silat disebut juga sebagai salah satu olahraga fisik yang mengajarkan tentang bagaimana cara untuk membela diri dari serangan lawan, didalam pencak silat juga diajarkan cara menangkis hingga menyerang lawan.³

Berdasarkan pengertian di atas pencak silat merupakan budaya asli Indonesia hingga saat ini sebagai penerus kita perlu menyebarluaskan budaya asli kita ke luar negeri. Pencak silat merupakan seni beladiri tradisional yang memiliki berbagai aspek yaitu nilai-nilai pendidikan, seni beladiri, memelihara kesehatan dan sebagai aspek mental spiritual. Pencak silat lebih menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur spiritual mental meliputi sikap dan sifat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penjelasan di atas pada aspek mental spiritual menunjukan bahwa pencak silat tidak terlepas dari unsur keagamaan. yang sangat penting. dalam konteks dakwah pencak silat juga memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan ajaran Islam melalui nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Sebagai salah satu alat dakwah yang efektif, pencak silat mampu

² Abrar Robing Pujiono, "Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*, (2024)

³ Dwi Putra Casmitha, "Sejarah Dan Eksistensi Perguruan Pencak Silat Tradisional Di Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Stamina* 2, no. 9 (2019): 329–338.

menggabungkan antara gerakan fisik dan spiritualitas dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Salah satu jenis seni bela diri yang memiliki nilai-nilai dakwah Islam yang kuat adalah Tapak Suci Putra Muhamadiyah. Perguruan ini tidak hanya mengajarkan teknik bertarung, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada para praktisi seni beladiri. Dalam konteks kekinian, seni beladiri semakin populer di masyarakat, terutama di kalangan pemuda. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perguruan seni bela diri yang bermunculan di berbagai daerah. Namun, masih sedikit yang membahas tentang pesan dakwah Islam dalam seni beladiri, khususnya dalam aliran Tapak Suci Putra Muhamadiyah.

Tapak Suci merupakan salah satu perguruan seni beladiri pencak silat yang lahir dari rahim Persyarikatan Muhammadiyah. Didirikan pada tahun 1963, Tapak Suci membawa misi besar yaitu menyatukan kekuatan fisik dengan kekuatan iman. Melalui semboyannya "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah", Tapak Suci tidak sekadar melatih fisik para anggotanya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dan dakwah dalam setiap gerakan, atribut, dan interaksi sosialnya. Di sinilah letak kekhasan Tapak Suci sebagai sarana dakwah non-verbal yang menarik untuk diteliti.

Di SMK 1 Muhammadiyah Rumbia, kegiatan Tapak Suci menjadi bagian integral dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, SMK ini menjadikan Tapak Suci bukan hanya sebagai pelatihan beladiri, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter

Islami. Namun, pesan-pesan dakwah yang tersimpan dalam kegiatan Tapak Suci seringkali bersifat simbolik dan implisit. Dalam hal ini, teori semiotika khususnya pendekatan Roland Barthes dapat digunakan untuk mengungkap makna-makna tersembunyi konotatif dan mitologis di balik simbol-simbol yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

Semiotika Roland Barthes menawarkan cara pandang yang mendalam terhadap simbol dan tanda. Barthes memandang bahwa setiap tanda tidak hanya memiliki makna denotatif (makna langsung), tetapi juga konotatif (makna kultural dan emosional) serta mitos (makna ideologis). Dalam konteks Tapak Suci, seragam berwarna merah-kuning, lambang perguruan, gerakan jurus, salam pembuka dan penutup, hingga struktur pelatihan bisa dimaknai sebagai simbol dakwah yang membawa pesan-pesan ideologis Islam dan nilai-nilai Muhammadiyah.

Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana pesan dakwah dikomunikasikan dalam kegiatan Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia. Dengan menganalisis simbol-simbol yang digunakan dalam pelatihan dan bagaimana mereka dimaknai oleh para pelatih dan siswa, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses dakwah kultural yang berlangsung di lingkungan sekolah tersebut.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas seni beladiri sebagai sarana dakwah. Misalnya, penelitian Anuar Sulis Fitriyanto (2021) meneliti pesan dakwah dalam pencak silat pagar nusa, sedangkan Ilham, W., Musa, N. M., & Amin, R. M. (2023). Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas

Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat. Di sisi lain, Bambang Iswahyudi mengkaji simbol-simbol dakwah dalam pembukaan Pencak Silat *Pagar Nusa* melalui analisis semiotika Saussure. Meskipun demikian, seluruh penelitian tersebut masih terpusat pada perguruan silat yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Belum ada yang secara spesifik meneliti Tapak Suci Putra Muhammadiyah, sebuah organisasi beladiri yang lahir dari tradisi Muhammadiyah dan menanamkan semangat *amar ma'ruf nahi munkar*.

Selain itu, kajian yang ada umumnya hanya menyoroti pesan dakwah dalam arti umum tanpa menggali lebih dalam makna simbolik, ideologis, dan mitologis yang melekat pada atribut maupun aktivitas Tapak Suci. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan kajian akademik dengan menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes sebagai kerangka analisis. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengkaji tanda dan simbol secara sistematis melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, yang belum digunakan secara komprehensif dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengidentifikasi dan menjelaskan struktur makna ideologis yang terkandung dalam simbol-simbol Tapak Suci sebagai media penyampaian pesan dakwah dalam konteks pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru bahwa seni beladiri Tapak Suci tidak hanya berfungsi sebagai

latihan fisik, tetapi juga sebagai media dakwah non-verbal yang efektif dalam membentuk keimanan, akhlak, serta semangat perjuangan Islam di kalangan generasi muda.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Pesan Dakwah Dalam Seni Bela Diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia (Analisis Semiotika Roland Barthes)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan dakwah Islam dalam seni bela diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan seni bela diri yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan keilmuan dakwah islam, terutama tentang aktivitas dakwah Islam di budaya tradisional pencak silat.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dan menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti yang tertarik pada pesan dakwah dalam budaya nusantara yaitu pencak silat,

serta mendorong pemanfaatan seni beladiri sebagai media dakwah yang lebih efektif.

D. Penelitian Relevan

Penelitian berikut ini relevan dengan judul penelitian ini:

1. Anuar Sulis Fitriyanto (2021) yang berjudul “*pesan dakwah islam melalui seni tradisional pencak silat padepokan tri sukma jati perguruan pagar nusa di kota salatiga*”.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, peneliti mengambil data penelitiannya dari pencak silat Pagar Nusa yang merupakan organisasi dibawah naungan Nadatul Ulama, sedangkan penelitian ini meneliti pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiya yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. Persamaanya ini sama sama meneliti pesan dakwah melalui tradisional pencak silat.⁴

2. Ilham, W., Musa, N. M., & Amin, R. M. (2023). *Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat*.

Membahas pencak silat sebagai warisan budaya dan identitas lokal masyarakat Pariaman melalui kajian seni silat Ulu Ambek. Penelitian ini menempatkan pencak silat tidak hanya sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai ekspresi nilai-nilai adat, sosial, dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menekankan fungsi Ulu Ambek dalam menjaga kesinambungan

⁴ Fitriyanti, Y. S. (2021). *Pesan Dakwah Islam Melalui Seni Tradisional Pencak Silat Padepokan Tri Sukma Jati Perguruan Pagar Nusa di Kota Salatiga*.

budaya serta memperkuat identitas kolektif masyarakat setempat, sehingga pencak silat dipahami sebagai bagian integral dari sistem budaya dan kearifan lokal Minangkabau.

Berbeda dengan penelitian tersebut, skripsi ini memfokuskan kajian pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia dengan tujuan menganalisis makna simbol dan pesan dakwah yang terkandung dalam praktik Tapak Suci. Skripsi ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji makna denotatif, konotatif, dan mitos dari simbol-simbol Tapak Suci sebagai media dakwah nonverbal dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, meskipun sama-sama membahas pencak silat, perbedaan terletak pada objek, tujuan, dan perspektif teoretis, di mana jurnal Ilham dkk. berorientasi pada pelestarian budaya lokal, sedangkan skripsi ini menitikberatkan pada fungsi dakwah dan pembinaan nilai keislaman.⁵

3. Swahyudi, B. (2021). *Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)*. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi,

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan pencak silat sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah Islam. Dokumen ini berfokus pada organisasi pencak silat Pagar Nusa yang berafiliasi dengan organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Salam pembukaan pencak silat Pagar Nusa memiliki 12 gerakan yang masing-masing membawa pesan dakwah

⁵ Ilham, W., Musa, N. M., & Amin, R. M. (2023). Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 8(1), 37-54.

tertentu. Pesan-pesan tersebut meliputi: Berbakti kepada Tuhan dan berdoa kepada Allah - Amar ma'ruf nahi munkar. Penghormatan kepada Wali Songo. Memupuk persaudaraan dan persatuan antara anggota. Menegakkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah Nahdlatul Ulama. Bersikap siaga dan waspada untuk melindungi masyarakat dan bangsa. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis makna yang terkandung dalam gerakan-gerakan pencak silat.⁶ Sementara Penelitian ini dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menggali makna lebih dalam dari tanda dan simbol yang ada.

4. Ni'amah, L. U., & Pramayuani, T. (2020). Dakwah Dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 35-43.

Penelitian ini membahas dakwah yang paling efektif diterapkan untuk kalangan mad'u yang berlatar belakang dari riwayat latar belakang kurang baik dapat dilakukan dengan konsep tadarruj dan dilakukan dengan bertahap dan tidak langsung menyalahkan segala perbuatan yang pernah dilakukan, melainkan dididik dengan lemah lembut. Kedua, metode hikmah merupakan metode dakwah yang efektif digunakan untuk mengenalkan Islam melalui model dakwah yang dilakukan dengan media pencak silat. Ketiga, dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim dan tidak boleh ditinggalkan. Komunikasi dakwah menjadi salah satu bagian

⁶ Swahyudi, B. (2021). *Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)*. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 17(2), 283-304.

dari ilmu komunikasi yang kajiannya perlu dikembangkan lebih lanjut⁷
Persamaannya dengan penelitian terletak pada penggunaan media pencak
silat untuk menyampaikan pesan. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada
pesan dakwah semiotika pencak silat tapak suci putera Muhammadiyah.

⁷ Ni'amah, L. U., & Pramayuani, T. (2020). Dakwah Dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 35-43.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang disampaikan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator. Pesan merupakan apa yang akan di komunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan yaitu seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.

Dalam kamus komunikasi, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dalam pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambing, bahasa atau lambing-lambang lainnya untuk disampaikan kepada orang lain. Pesan juga dapat disampaikan dengan segala cara yaitu dengan cara tatap muka, atau melalui media komunikasi. Isinya berupa hiburan, ilmu pengetahuan, informasi, nasehat, dan propaganda.¹

Pesan ialah signal (tanda) komunikasi yang berfungsi sebagai stimuli bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol.

¹ Efendi, E., Yosiana, K., Hidayat, W., & Alfarizi, M. (2023). Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran Radio Dan Televisi. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 2, 42-51.

Sebagian dari tanda bersifat universal, yaitu yang dipahami oleh sebagian tanda. Tanda lebih bersifat universal dari pada simbol karena simbol terbentuk dapat melalui kesepakatan, misalnya seperti simbol sebuah Negara.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa pengertian pesan adalah sesuatu yang dapat di komunikasikan komunikator kepada komunikan berupa perasaan, nilai, gagasan atau keinginan komunikator tersebut, yang dapat bertujuan untuk memberi stimuli kepada komunikan untuk mendapatkan respon yang diharapkan.

Secara bahasa dakwah berasal dari padanan kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Dalam alqur`an istilah dakwah disebutkan kurang lebih sebanyak sepuluh kali dengan berbagai arti yang berbeda, ajaran seruan pembuktian danda'a. dalam makna sempit dakwah berarti tugas untuk menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam pada yang lain agar nilai-nilai Islam terwujud dalam kehidupan manusia. Atau dapat juga didefinisikan sebagai upaya untuk merubah manusia, baik perasaan, pemikiran maupun tingkah lakunya dari jahiliyyah keIslam, atau dari yang sudah Islam menjadi lebih kuat lagi Islamnya.²

Dalam Islam, dakwah merupakan aktivitas mulia yang menjadi tanggung jawab setiap Muslim untuk menyampaikan kebenaran dan menyeru kepada jalan Allah dengan cara yang bijaksana. Konsep dakwah ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, yang menjadi sumber utama ajaran

² Efendi, E., Yosiana, K., Hidayat, W., & Alfarizi, M. (2023). Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran Radio Dan Televisi. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 2, 42-51.

Islam dan pedoman dalam menjalankan aktivitas dakwah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Hijr 94:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: “Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik”. (QS. Al-Hijr: 94)

2. Ciri Pesan Dakwah

Pesan dakwah ialah universal, artinya mencakup semua aspek kehidupan dengan nilai-nilai luhur yang dapat diterima oleh semua orang-orang yang berbudi luhur. Al-Qur'an mengatur semua aspek kehidupan manusia, dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Kemudahan ajaran islam juga merupakan ciri pesan dakwah³

3. Fungsi Pesan Dakwah

Pesan dakwah memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penyampaian ajaran Islam. Fungsi utama pesan dakwah adalah sebagai media penyampaian nilai-nilai Islam yang bertujuan menuntun mad'u menuju pemahaman yang benar tentang agama. Melalui pesan dakwah, seorang da'i dapat memperjelas konsep-konsep keislaman, memberikan pemahaman yang utuh, dan mengarahkan audiens untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai penyampai informasi keagamaan, pesan dakwah juga berfungsi sebagai alat pembentuk sikap dan perilaku. Pesan yang baik

³ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta.1997

tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan moral dan spiritual ke arah yang lebih positif.⁴

Fungsi lain dari pesan dakwah adalah menguatkan keimanan dan ketakwaan. Melalui penjelasan yang menyentuh aspek akidah, ibadah, dan akhlak, pesan dakwah membantu mad'u memahami hakikat penghambaan kepada Allah.⁵

4. Klasifikasi Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok besar sesuai dengan substansi ajaran Islam yang ingin disampaikan kepada mad'u. Klasifikasi ini bertujuan agar materi dakwah tersusun lebih terarah, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Secara umum, pesan dakwah mencakup pesan akidah, pesan syariah, pesan akhlak, serta pesan sosial kemasyarakatan. Setiap jenis pesan memiliki fokus dan fungsi yang berbeda, tetapi semuanya saling melengkapi dalam membentuk pemahaman keislaman yang utuh.⁶

a. Pesan Akidah

Pesan akidah adalah bagian dari pesan dakwah yang menitikberatkan pada penanaman, penguatan, dan pemeliharaan keyakinan dasar umat Islam terhadap Allah SWT. Pesan ini mencakup ajaran pokok keimanan, seperti keesaan Allah (tauhid), iman kepada

⁴ Syaifuddin, S., & Muhid, A. (2021). *Efektivitas pesan dakwah di media sosial terhadap religiusitas masyarakat muslim: Analisis literature review*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 20(1), 17–28.

⁵ Karimullah, S. S., dkk., “Dakwah sebagai Sarana Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Masyarakat,” *Maw'izhah: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial*, Vol. 4, No. 2, 2023.

⁶ Hamzah. (2021). *Pesan Dakwah dalam Perspektif Komunikasi Islam*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 7, No. 2.

malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Pesan akidah berfungsi sebagai fondasi utama dalam dakwah, karena akidah menjadi dasar bagi terbentuknya sikap, perilaku, dan akhlak seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.⁷

b. Pesan Syariah

Pesan syariah berisi tuntunan praktis mengenai tata cara beribadah dan berperilaku sesuai aturan Islam. Materi ini mencakup ibadah wajib, muamalah, hukum sosial, etika bermasyarakat, serta berbagai aturan kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia lainnya. Pesan ini penting karena membentuk keteraturan hidup dan membiasakan mad'u menjalankan ajaran Islam secara konsisten.

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak berfokus pada pembentukan karakter dan perilaku mulia, seperti jujur, sabar, rendah hati, menghormati guru, serta menjauhi sifat sombong dan perilaku tercela lainnya. Akhlak menjadi aspek yang menonjol dalam dakwah karena menyentuh dimensi moral dan kepribadian. Secara praktis, pesan akhlak menjadi sarana untuk memperbaiki perilaku individu dan menciptakan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Edisi Revisi), Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 134–135.

d. Pesan Sosial Kemasyarakatan

Pesan sosial kemasyarakatan (pesan sosial) merupakan materi dakwah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, seperti kepedulian sosial, solidaritas, keadilan, kerja sama, toleransi, serta penyelesaian problem sosial. Pesan ini mengarahkan mad'u untuk peka terhadap kondisi lingkungan, tidak individualistis, dan membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

5. Bentuk Pesan Dakwah

Bentuk pesan dakwah pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu pesan dakwah verbal dan pesan dakwah nonverbal. Keduanya memiliki fungsi yang sama-sama penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada mad'u. Penggunaan kedua bentuk pesan ini biasanya disesuaikan dengan konteks dakwah, karakter audiens, serta media yang digunakan oleh da'i.⁸

a. Pesan Dakwah Verbal

Pesan dakwah verbal adalah pesan yang disampaikan melalui kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk ini meliputi ceramah, khutbah, pengajian, nasihat, dialog, diskusi, maupun tulisan seperti artikel, buku, dan konten digital. Pesan verbal memiliki kelebihan karena dapat menjelaskan ajaran Islam secara langsung, rinci, dan argumentatif.⁹

⁸ Iswahyudi, B. (2021). *Pencak Silat sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)*. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 17(2), 283–304.

⁹ Bashori, El-Fatih: *Jurnal Komunikasi Dakwah*, (2022)

Pesan verbal efektif digunakan untuk menguraikan konsep-konsep penting seperti akidah, ibadah, akhlak, aturan hukum, maupun solusi keagamaan yang membutuhkan penjelasan detail.

b. Pesan Dakwah Nonverbal

Pesan dakwah nonverbal adalah pesan yang disampaikan tanpa kata-kata, melainkan melalui tindakan, sikap, simbol, ekspresi, penampilan, dan keteladanan. Bentuk ini mencakup cara da'i bersikap, pakaian yang dikenakan, ekspresi wajah, interaksi sosial, hingga simbol-simbol keagamaan atau budaya yang sarat makna dakwah.

Pesan nonverbal seringkali lebih kuat karena langsung terlihat dan dirasakan oleh mad'u. Keteladanan menjadi poin utama dalam pesan nonverbal, karena perilaku da'i dapat menjadi bukti nyata dari nilai-nilai Islam yang ia ajarkan.

Pesan nonverbal juga terlihat dalam praktik budaya atau simbol-simbol tertentu, seperti seragam organisasi dakwah, gerakan dalam pencak silat Tapak Suci, tata krama, ataupun aktivitas sosial yang menunjukkan nilai-nilai Islam secara nyata.

B. Konsep Teori Roland Barthes

1. Teori Semiotika

Semiotika ialah ilmu yang digunakan untuk mengartikan suatu tanda, di mana bahasa ialah lapisan atas tanda-tanda yang mempunyai pesan tertentu dari masyarakat. Teori Semiotika disebut-sebut teori yang sangat penting dikarenakan tata Bahasa merupakan tanda. Maka dari itu, Bahasa

mengandung penanda dan petanda. Semiotika memiliki peranan yang besar dalam mengartikan banyak hal. Mempelajari tanda atau lambang berarti mempelajari Bahasa walaupun secara sekilas bahasa tidak memiliki arti apa-apa.¹⁰

Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang menafsirkan tanda-tanda, dimana bahasa juga merupakan gabungan dari tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda juga bisa berupa lagu, dialog, catatan, logo, gambar, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Gerakan tubuh merupakan suatu gerakan yang dilakukan seseorang tanpa sadar dan tanpa adanya rekayasa maupun kebohongan. Sebenarnya gerakan tersebut tidak ingin diberikan atau dilakukan namun gerakan tersebut tidak bisa dikontrol bahkan akan terlepas dengan sendirinya. Dari gerakan tersebut kita bisa langsung mengetahui apa yang mereka sebenarnya rasakan atau katakan.

2. Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes, Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang getolmem praktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Sistem denotasi adalah sistem pertanda dan tingkat pertama, yaitu terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialistis penanda atau konsep abstrak dibalikinya.

¹⁰. Kevinia, C., Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell No. 7* Versi Indonesia. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38-43.

Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda dan seterusnya berkaitan dengan yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi. Dalam kerangka Roland Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai (mitos), dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Dalam mitos juga terdapat polatiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun Penerapan dalam penelitian pesan dakwah, penulis berencana menggunakan tiga konsep untuk menganalisis pesan dakwah dalam pencak silat tapak suci putera muhammadiyah, dengan kata lain peneliti akan:

- a. Denotasi merujuk pada makna literal atau makna pertama dari suatu tanda. Dalam konteks pesan dakwah dalam seni bela diri tapak suci putra muhamadiyah, beberapa elemen yang memiliki makna denotatif antara lain. Seragam merah Tapak Suci secara harfiah adalah pakaian bela diri berwarna merah yang dikenakan oleh anggota, Lambang, dalam konteks umum, adalah tanda atau simbol yang mewakili suatu ide, konsep, atau gagasan tertentu. Lambang bisa berupa gambar, kata, atau bentuk lain yang memiliki makna khusus yang dipahami oleh orang banyak. Dalam berbagai konteks, lambang memiliki arti dan fungsi yang berbeda-beda. Motto adalah prinsip hidup, semboyan

organisasi, atau pedoman dalam berbagai aktivitas. Lambang Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang memiliki nilai pesan dakwah.

- b. Konotasi Makna Simbolik dan Budaya Konotasi adalah makna kedua yang muncul karena asosiasi budaya, sejarah, dan nilai-nilai sosial. Dalam Tapak Suci, setiap elemen mengandung konotasi dakwah dan ideologis. Gerakan silat banyak jurus Tapak Suci yang dinamai dengan istilah atau mengandung makna spiritual, seperti Hormat atau Jurus Salam . Ini mengonotasikan keterpaduan antara fisik dan spiritual, antara latihan bela diri dan ibadah.

- c. Mitos Secara etimologis, mitos adalah suatu bentuk kata-kata, namun bukan sekadar kata-kata biasa. Mitos merupakan sebuah sistem komunikasi, yaitu suatu pesan. Namun, yang menentukan objek dari mitos adalah cara penyampaianya.¹¹

Menurut Barthes, mitos mencerminkan cara berpikir budaya dalam memahami sesuatu dan berfungsi sebagai pesan yang dianggap benar, meski tidak selalu dapat dibuktikan. Barthes melihat mitos sebagai sistem kepercayaan budaya yang menjelaskan realitas, dari nilai moral di masyarakat.

3. Struktur Analisis Semiotika Barthes untuk Tapak Suci

Berikut ini Gambaran struktur analisis semiotika Barthes untuk Tapak Suci:

¹¹ . Syaiful Basri dan Ethis Sari, “Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong),” *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 2, no. 1 (1 April 2019): 55–69

Tabel 3.1
Struktur Analisis Semiotika Barthes untuk Tapak Suci

Mitos / Ideologi	Simbol tauhid dan semangat jihad fi sabilillah	Dakwah akidah: iman adalah fondasi hidup	Akhlak Islami: tunduk pada aturan dan syari'ah	Latihan sebagai ibadah kolektif; spiritualitas sebagai sumber kekuatan; penguatan iman
Makna Konotatif	Simbol keberanian dan kemuliaan	Kekuatan bersumber dari agama dan etika	Bentuk ketertiban dan disiplin	Peneguhan niat, ketegantungan kepada Allah, ketenangan batin
Makna Denotatif	Pakaian latihan pencak silat	Kalimat motivasi bela diri	Teknik bela diri	Pembacaan doa
Objek / Simbol	Seragam Tapak Suci (merah-kuning)	Semboyan "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah"	Gerakan jurus	Doa Latihan

C. Tapak Suci Putra Muhammadiyah

Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau Tapak Suci adalah aliran perguruan, dan organisasi pencak silat yang dinaungi oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia. Tapak suci merupakan perguruan historis di Rantai ke-2 IPSI. Tapak Suci termasuk dalam 10 perguruan historis IPSI adalah perguruan pencak silat yang di anugerahi penilaian yang sangat baik menjadi suatu contoh yang memberikan sumbangsih terhadap tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berbasasiskan islam serta berazaskan al-qur'an dan as-sunnah, berjiwa persaudaraan serta bersifat otonom berada dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom ke 7.

Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 yang didirikan oleh Barrie Irsyad di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci memiliki motto "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah". Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah pergerakan Tapak Suci merupakan pencetak kader dari Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah berkedudukan di Kauman, Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam Studi kasus kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif atau yang biasa kita kenal dengan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Penelitian ini bersifat dasar dan naturalistik, sehingga dilakukan di lapangan, bukan di laboratorium. Karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Bogdan dan Taylor (1982) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh, baik terhadap latar maupun individu yang diteliti. Kirk & Miller menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia di lingkungan alaminya serta berinteraksi menggunakan bahasa dan istilah yang mereka gunakan.¹

B. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian, baik berupa manusia, dokumen, maupun peristiwa yang diamati. Dalam penelitian ini, sumber data

¹ Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press..

yang digunakan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data². Data didapat langsung oleh peneliti dari beberapa sumber yaitu berupa wawancara dan observasi pada pengurus serta Pelajar tapak suci putra muhammadiyah di SMK muhammadiyah 1 Rumbia. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai enam narasumber diantaranya pelatih, pembina, alumni, dan siswa.

2. Data Sekunder

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari foto, arsip, dan dokumentasi kegiatan tapak suci putra muhammadiyah..

Menurut Nur Indroantoro dan Bambang Supomo dalam bukunya, data sekunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui perantara atau pihak lain yang mencatat data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder ini di peroleh dari sumber tidak langsung seperti studi pustaka untuk menemukan teori teori yang relevan. Data sekunder di gunakan untuk mendukung dan memperkuat data premier yang telah di kumpulkan.³

² Prof. Dr. Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 62.

³ Bonifasuis H.Tambunan, "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (PETTY CASH) Pada PT Deli Jaya Samudera," *Jurnal Universitas HKPB Nommensen Medan* Vol 03 (2022): 44.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan penting dalam proses tersebut. Jika penulis tidak memahami prosedur pengumpulan data, mereka tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penulis menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung dari lapangan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis dan mendalam terhadap aktivitas, perilaku, serta simbol-simbol yang muncul dalam kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴ Dalam aktivitas latihan Tapak Suci peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat berbagai fenomena yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam seni bela diri Tapak Suci. Fokus observasi diarahkan pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan latihan Tapak Suci, mulai dari pembukaan hingga penutupan latihan.

⁴ Prof. Dr. Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 66.

- b. Penggunaan simbol-simbol Tapak Suci, seperti seragam merah–kuning, logo perguruan, semboyan, gerakan salam atau hormat, serta doa sebelum dan sesudah latihan.
- c. Interaksi antara pelatih dan anggota Tapak Suci, termasuk sikap, kedisiplinan, dan penanaman nilai-nilai keislaman.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono wawancara dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi-struktur (*Semisctstructure Interview*) wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁵

⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Alfabeta: Bandung 2019), hlm,224.

Berdasarkan jenis wawancara diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. wawancara terstruktur dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang harus diteliti. Penelitian ini mewawancarai Pembina, pelatih siswa, dan alumni Tapak Suci SMK muhammadiyah 1 Rumbia.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dalam uji kredibilitas data ini. Dengan demikian, terdapat tiangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

⁶Prof. Dr. Sugiyono,” *Memahami Penelitian Kualitatif* “(Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 82.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menentukan kebenaran data, triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka data yang telah dikumpulkan dan diuji disajikan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada kolega yang merupakan kolaborator untuk mengevaluasi kebenaran informasi mengenai gaya kepemimpinan seseorang. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan; tetapi dideskripsikan, dan dikategorikan menurut perspektif mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Setelah peneliti menganalisis data untuk mencapai kesimpulan, selanjutnya ketiga sumber data tersebut diminta untuk mengkonfirmasi kesepakatan (member check).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memeriksa kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk membandingkan data dari sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, yang kemudian diperiksa menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga metode pengujian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi tambahan dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk menentukan data mana yang benar atau mungkin semua data benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Selain itu, waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Informasi yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di sore atau malam hari ketika remaja sudah berada di rumah pasca sekolah ataupun bekerja akan memberikan informasi yang lebih valid, kredibel karena tidak mengganggu aktifitas lain. Jadi, untuk menguji validitas informasi, dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau metode yang berbeda dalam waktu atau keadaan yang berbeda. Jika hasil tes menghasilkan data yang berbeda, maka hal itu dilakukan secara berulang-ulang sampai kebenaran data ditetapkan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan memeriksa temuan penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data."⁷

E. Teknis Analisa Data

Teknik analisis data kualitatif data yang disajikan mengacu pada berupa kata-kata dan bukanlah serangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan, wawancara, dan pemrosesan lebih lanjut melalui perekaman, pencatatan, dan pengetikan. Namun, analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan rangkaian pemusatan, penyeleksian, penyederhanaan, dan transformasi data yang timbul dari hasil catatan-catatan yang ada di lapangan. Reduksi data berlangsung selama pengumpulan data terus berjalan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara melalui seleksi ketat. Melewati ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan munculnya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka hal tersebut akan mempermudah hal-hal yang harus dipahami dan yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang sudah dipahami tersebut.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Simpulan merupakan point dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berlandaskan uraian-

uraian sebelumnya atau keputusan yang didapat dari metode berfikir induktif dan deduktif. Simpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran hipotesis atau teori. Dalam penyusunan simpulan proses analisis data ditindak lanjuti dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (what), bagaimana melakukan (how), mengapa dilakukan seperti itu suatu obyek yang belum jelas dan remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. (why), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).⁸

⁸ Hardani dan Nur hikmatul auliya et al, *Metode Penelitian Kualuauf dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka ilmu, 2020), 163.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Rumbia

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia, sebuah sekolah menengah kejuruan yang telah berdiri sejak tahun 1990, dimana secara berkesinambungan terus berbenah dan berpacu dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan pendidikan untuk menghantarkan peserta didiknya agar memiliki kemantapan aqidah dan akhlak, keluasan IPTEK, terampil, mandiri. Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Rukti Basuki, Desa Rukti Basuki, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Karakteristik sosial masyarakat sekitar yang religius dan memiliki kedekatan dengan Muhammadiyah turut mendukung berkembangnya kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, termasuk keberadaan Tapak Suci Putra Muhammadiyah sebagai salah satu ekstrakurikuler unggulan. Kondisi geografis, sosial, dan budaya inilah yang menjadikan SMK Muhammadiyah 1 Rumbia relevan sebagai lokasi penelitian mengenai pesan dakwah dalam seni beladiri Tapak Suci Putra Muhammadiyah.¹

¹ Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Rumbia

a. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Rumbia

Visi:

Menjadikan sekolah yang unggul berwawasan global berorientasi pada perkembangan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ

Misi:

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
- 2) Menghasilkan lulusan yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan
- 3) Menghasilkan lulusan yang profesional dalam menghadapi tantangan global
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkompeten sehingga dapat terserap di DU/DI - Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif dan mandiri.²

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang berfokus pada pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan potensi pelajar.

2) Hizbul Wathan (HW)

Hizbul Wathan (HW) adalah organisasi kepanduan milik Muhammadiyah. Hizbul Wathan berfokus pada pendidikan karakter,

² Dokumentasi Profil SMK Muhammadiyah 1 Rumbia

kedisiplinan, kepemimpinan, dan kemandirian melalui kegiatan kepanduan.

c. Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah, atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Tapak Suci termasuk dalam 10 perguruan historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah.

Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci memiliki motto "*Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah*".

Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah pergerakan Tapak Suci merupakan pencetak kader dari Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah berkedudukan di Kauman, Yogyakarta, dan memiliki kantor perwakilan di ibu kota negara.³ Makna Seragam Tapak Suci seragam ini dilengkapi dengan lima cincin küning dari kejujuran: satu di leher, dua di sekitar lengan dan dua di sekitar kaki.

³ "Salinan arsip". Diarsipkan dari asli tanggal 2018-10-17. Diakses tanggal 2018-10-18.

Cincin adalah 3 cm lebar. Pada Jengan dan kaki cincin terletak dari ujung lengan dan dari ujung kaki celana. Saat ini ada interpretasi simbolisme di belakang cincin ring leher mental dan spiritual cincin di tangan kanan persahabatan cincin di tangan kiri pertahanan diri cincin di sekitar kaki kanan olahraga cincin di sekitar kaki kiri seni dan budaya Jadi, semua aspek yang penting dalam Tapak Suci adalah simbolis bagian dari seragam.⁴ Lambang tapak suci sarat akan simbol dan makna, yaitu:

- 1) Bentuk bulat memiliki makna tekad bulat.
- 2) Warna dasar biru memiliki arti keagungan.
- 3) Warna tepi hitam memiliki arti kekal dan abadi melambangkan sifat Allah SWT.
- 4) Gambar bunga mawar memiliki makna keharuman.
- 5) Warna merah memiliki arti keberanian.
- 6) Daun kelopak hijau memiliki makna kesempurnaan
- 7) Bunga melati putih memiliki arti kesucian.
- 8) Jumlah sebelas menyimbolkan rukun Islam dan rukun Iman.
- 9) Tangan kanan putih memiliki makna keutamaan.
- 10) Terbuka memiliki makna kejujuran.
- 11) Berjari rapat menyimbolkan keamatan.
- 12) Ibu jari tertekuk menyimbolkan kerendahan Hati.
- 13) Sinar matahari kuning memiliki makna Putera Muhammadiyah.

⁴ Dokumentasi arti seragam Tapak Suci

Keseluruhan lambang tersimpul dengan nama Tapak Suci, yang mengandung arti:

Bertekad bulat mengagungkan asma Allah Subhanahuwata'ala, kekal dan abadi. Dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna. Dengan Kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman. Mengutamakan keadilan dan kejujuran dengan rendah hati.⁵

Terdapat tiga kategori tingkatan, yaitu siswa, kader, dan pendekar.

1) Siswa

- a) Siswa Dasar (Sabuk Kuning)
- b) Siswa Satu (Sabuk Kuning Melati Satu)
- c) Siswa Dua (Sabuk Kuning Melati Dua)
- d) Siswa Tiga (Sabuk Kuning Melati Tiga)
- e) Siswa Empat (Sabuk Kuning Melati Empat)

2) Kader

- a) Kader dasar (Biru Polos)
- b) Kader Muda (Biru Melati Merah Satu)
- c) Kader Madya (Biru Melati Merah Dua)
- d) Kader Kepala (Biru Melati Merah Tiga)
- e) Kader Utama (Biru Melati Merah Empat)

⁵ Dokumentasi lambang Tapak Suci

3) Pendekar

- a) Pendekar Muda (Hitam Melati Merah Satu)
- b) Pendekar Madya (Hitam Melati Merah Dua)
- c) Pendekar Kepala (Hitam Melatih Merah Tiga)
- d) Pendekar Utama (Hitam Melati Merah Empat)
- e) Pendekar Besar (Hitam Melati Merah Lima)

Sebelum resmi berdiri, jurus-jurus khas Tapak Suci pada awalnya diberi nama dengan nomor, seperti Jurus 1, 2, dst. Setelah Tapak Suci dideklarasikan pada tahun 1963, jurus-jurus itu diberi nama dengan nama-nama flora dan fauna. Dasar penamaan ini agar senantiasa mengingat kebesaran Allah yang berkuasa menciptakan segala makhluk. Selain itu hal ini mengandung arti bahwa jurus Tapak Suci yang kosong akan sama halnya dengan tumbuhan dan hewan, yang hanya memiliki naluri dan hawa nafsu, tanpa memiliki akal dan budi pekerti, tanpa memiliki Iman dan Akhlak. Ciri khas dari pesilat Tapak Suci adalah tidak digunakanya ilmu kebatinan. Silat Tapak Suci adalah murni olah tubuh dan ketrampilan bertempur.⁶

Sejarah Tapak Suci di SMK Mahammadiya 1 Rumbia itu dimulai sekitar 2003-2004, Jadi di waktu itu latihan di SMK 1 Mahammadiyah Rumbia itu dulu ada dari SMK Bumi Nabung juga, Waktu itu memang belum berjalan baik komunikasi antara cabang

⁶ Dokumentasi Prabowo, Erik R (2016). *Silat Nusantara. Litera. hlm. 43–44.*

Rumbia dengan PIMDA Lampung Tengah, jadi kita banyak bergerakanya di Metro Kabupaten Lama.

2. Program Kerja Tapak Suci Putera Muhammadiyah

a. Latihan Rutin

Latihan rutin merupakan kegiatan utama Tapak Suci yang dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu. Latihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar pesilat, seperti kelenturan, kekuatan fisik, penguasaan jurus, Teknik pertahanan, dan pembentukan kedisiplinan.

Dalam konteks dakwah, latihan rutin juga menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai akhlak seperti kedisiplinan, kebersamaan, serta sikap hormat kepada pelatih dan sesama anggota.

b. Ujian Kenaikan Tingkat Siswa

Ujian Kenaikan Tingkat adalah proses evaluasi formal untuk menentukan perkembangan kemampuan anggota dalam penguasaan teknik, jurus, mental spiritual, serta kedisiplinan. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan menjadi penanda bahwa seorang anggota telah memenuhi kriteria tertentu untuk naik ke tingkat berikutnya.⁷

Makna dakwah yang terkandung di dalamnya mencakup nilai perjuangan, kesungguhan, serta pentingnya proses tahapan dalam pengembangan diri.

⁷ Dokumentasi Program Kerja Tapak Suci Putera Muhammadiyah

c. Latihan Kader

Latihan Kader adalah program pembinaan khusus yang diperuntukkan bagi anggota yang menjadi pelatih, pengurus, atau calon pemimpin Tapak Suci di masa mendatang. Kegiatan ini menekankan aspek kepemimpinan, pemahaman ideology Muhammadiyah, pendalaman jurus tingkat tinggi, serta penguatan karakter.

Dalam perspektif dakwah, latihan kader menanamkan nilai amanah, tanggung jawab, dan kepeloporan sesuai semangat Muhammadiyah.

d. Latihan Keilmuwan dan Milad Tapak Suci dan Muhammadiyah

Latihan Keilmuwan adalah kegiatan non-fisik yang berfokus pada penguatan wawasan keislaman, sejarah Tapak Suci, prinsip dasar pencak silat, serta ideologi organisasi. Sementara itu, Milad Tapak Suci dan Milad Muhammadiyah diperingati sebagai momen refleksi, syukur, dan penguatan identitas kelembagaan. Kegiatan ini mempertegas bahwa Tapak Suci tidak hanya mengajarkan bela diri, tetapi juga membangun kesadaran intelektual dan spiritual di kalangan anggotanya.⁸

e. Latihan Prestasi Cabang

Latihan Prestasi Cabang merupakan program yang dipersiapkan secara khusus untuk menghadapi kejuaraan pada tingkat cabang atau daerah. Program ini biasanya lebih intensif dan fokus pada

⁸ Dokumentasi Program Kerja Tapak Suci Putera Muhammadiyah

peningkatan teknik pertandingan, strategi tanding, mental bertarung, serta stamina. Melalui kegiatan ini, Tapak Suci berupaya menampilkan pencak silat sebagai sarana dakwah melalui prestasi dan sportivitas.

f. Try Out

Try Out adalah latihan gabungan antar-unit, antarcabang, atau antarperguruan yang bertujuan untuk melatih kesiapan anggota sebelum mengikuti ujian, kejuaraan, atau event tertentu. Latihan bersama juga berfungsi memperluas jaringan persaudaraan, menambah pengalaman, serta meningkatkan kemampuan teknis karena anggota berlatih dengan lawan yang beragam. Nilai dakwahnya terlihat dalam semangat ukhuwah, kerja sama, dan saling menghargai antar pesilat.

g. Latihan Kader Pimpinan Tapak Suci (LKPTS)

LKPTS adalah program khusus untuk mencetak calon pengurus Tapak Suci yang memiliki kompetensi manajerial, organisatoris, dan ideologis. Kegiatan ini mencakup pelatihan kepemimpinan, administrasi organisasi, pemahaman AD/ART, dasar-dasar pelatihan, serta pembinaan moral.

Program LKPTS memperkuat fungsi Tapak Suci sebagai kaderisasi Muhammadiyah, sehingga peserta tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga secara spiritual dan organisatoris.

h. Iuran Setiap Unit Perbulan

Iuran bulanan adalah kontribusi rutin dari setiap anggota Tapak Suci sebagai bentuk partisipasi dalam mendukung kegiatan latihan,

pengadaan alat, pemeliharaan fasilitas, serta kebutuhan operasional lainnya. Iuran ini juga berfungsi memperkuat kemandirian organisasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab anggota terhadap keberlangsungan kegiatan Tapak Suci.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang menunjang keberlangsungan kegiatan Tapak Suci. Sarana mencakup berbagai perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam latihan, seperti seragam, sabuk tingkat, peralatan fisik, dan atribut latihan lainnya. Sementara itu, prasarana merujuk pada fasilitas pendukung yang memungkinkan proses latihan berjalan dengan aman dan efektif, misalnya lapangan, aula, ruang kelas, serta area yang digunakan untuk kegiatan teori maupun keilmuan.

Ketersediaan fasilitas tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas latihan, karena memudahkan pelatih maupun anggota dalam melaksanakan berbagai program pembinaan mulai dari latihan dasar, latihan prestasi, hingga kegiatan kaderisasi. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembinaan fisik, mental, dan spiritual dapat berlangsung lebih optimal, sesuai dengan tujuan Tapak Suci sebagai organisasi bela diri yang juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, akhlak, dan dakwah.

4. Prestasi

Prestasi Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia tidak hanya terlihat melalui perkembangan kemampuan teknik para anggotanya, tetapi

juga melalui berbagai pencapaian dalam ajang perlombaan pencak silat tingkat kecamatan, kabupaten, hingga provinsi. Berbagai kejuaraan yang diikuti oleh siswa menjadi bukti bahwa proses pembinaan fisik, mental, dan kedisiplinan yang diterapkan dalam latihan Tapak Suci memberikan hasil yang signifikan. Beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia antara lain:

- a. Juara 3 putra pada kejuaraan budi utomo

Prestasi ini diraih oleh salah satu siswa dari kategori tanding, menunjukkan kemampuan teknik dan strategi yang matang dalam menghadapi lawan.

- b. Juara 2 Putri pada Kejuaraan olahraga dan seni (perseni)

Prestasi ini diraih oleh salah satu siswi dari kategori seni.

- c. Juara 2 Putra pada Kejuaraan olahraga dan seni (perseni)

Capaian ini menjadi bukti bahwa pembinaan Tapak Suci tidak hanya unggul dalam kategori tanding, tetapi juga mampu menampilkan seni gerak pencak silat yang bernilai estetika tinggi.

- d. Juara III beregu mawar pada kejuaraan persikom

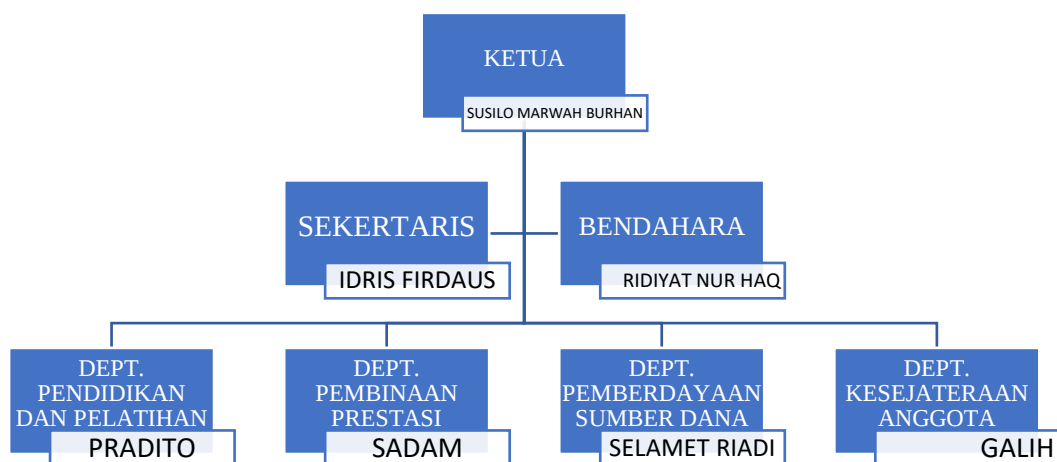
Meskipun belum meraih posisi utama, keberhasilan meraih juara harapan pada tingkat provinsi merupakan indikator bahwa kualitas pembinaan Tapak Suci di sekolah telah mampu bersaing pada ranah yang lebih luas.

Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia bukan hanya sebagai kegiatan

ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana pengembangan bakat, pembentukan karakter, dan peningkatan reputasi sekolah melalui kejuaraan. Capaian ini sekaligus memperkuat peran Tapak Suci sebagai unit pelatihan bela diri yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pembinaan nilai moral, akhlak, dan dakwah melalui kompetisi yang sehat.

5. Struktur Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Gambar 4.1
Struktur Pengurus Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Rumbia



Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan ini bisa berupa orang yang dianggap paling mengetahui tentang topik yang diteliti atau individu yang memiliki pengaruh, sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sering dilakukan melalui *emergent*

sampling design, yang berarti penentuan sampel dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung⁹

Tabel 4.1.
Kriteria Informan dalam Penelitian

No	Kriteria Informan	Alasan Pemilihan
1	Siswa Aktif SMK Muahhamadiyah	Memastikan relevansi dengan konteks penelitian.
2	Pelatih	Pelatih merupakan aktor utama dan sumber primer
3	Alumni	Menghadirkan perspektif yang lebih beragam.

Sumber: *Data Peneliti*, 2025

6. Data Demografis Informan

Data demografis informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria informan, dengan data demografis sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Data Demografis (Sumber Data Primer)

No	Nama	Jabatan / Posisi	Usia	Lama Bergabung di Tapak Suci	Peran di Tapak Suci
1	Sassvia Kusuma Arum	Pelatih	26 Tahun	10 Tahun	Melatih siswa, membimbing dalam latihan jurus, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dan disiplin.
2	Taufik	Pembina	23 Tahun	8 Tahun	Pembina
3	Iqbar	Siswa Anggota Tapak Suci	17 Tahun	3 Tahun	Anggota Aktif
4	Azizah	Siswa Anggota Tapak Suci	17 tahun	2 Tahun	Anggota Aktif

⁹ *Ibid.*, 289.

No	Nama	Jabatan / Posisi	Usia	Lama Bergabung di Tapak Suci	Peran di Tapak Suci
5	Asrof	Siswa Anggota Tapak Suci	17 Tahun	2 Tahun	Anggota Aktif
6	Gilang	Alumni Siswa Smk	22 Tahun	3 Tahun	Alumni

Sumber: *Data Peneliti*, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah informan pada sumber data primer adalah delapan siswa SMK yang berasal. Sedangkan jumlah sumber data sekunder adalah tiga informan yang terdiri dari satu pelatih, Pembina dan alumni.

7. Identifikasi Simbol Tapak Suci

Dalam kegiatan Tapak Suci, terdapat sejumlah simbol yang menjadi penanda penting dalam proses pembinaan spiritual dan karakter para anggotanya. Simbol-simbol ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas organisasi, tetapi juga sebagai media penyampai nilai dakwah yang ditanamkan secara konsisten dalam setiap sesi latihan.

- a. Seragam merah–kuning menjadi simbol visual yang paling mudah dikenali. Warna merah menggambarkan keberanian, sementara warna kuning melambangkan kemuliaan dan kebijaksanaan. Kombinasi kedua warna ini membentuk pesan bahwa keberanian seorang pesilat harus diimbangi dengan akhlak yang baik, sehingga setiap tindakan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam.
- b. Logo Tapak Suci memuat unsur tapak tangan, lingkaran, dan sinar matahari. Rangkaian elemen ini bukan hanya identitas organisasi,

tetapi juga representasi filosofis tentang perlindungan, kekuatan terarah, dan komitmen untuk membela kebenaran. Melalui logo ini, Tapak Suci mempertegas bahwa seni bela diri tidak sebatas gerak fisik, tetapi berdiri di atas nilai moral dan tanggung jawab spiritual.

- c. Semboyan “Dengan Iman dan Akhlak Saya Menjadi Kuat” menjadi pengingat bagi seluruh anggota bahwa sumber kekuatan seorang pendekar sejati terletak pada iman dan akhlaknya. Semboyan ini mengarahkan setiap latihan agar tidak hanya mengejar kemampuan teknik, tetapi juga menanamkan karakter yang luhur. Kalimat ini berfungsi sebagai pedoman moral yang terus menerus diulang dan dihidupkan dalam setiap aktivitas latihan.
- d. Gerakan salam atau jurus pembukaan menjadi simbol adab dan kerendahan hati. Gerakan ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada guru, sesama anggota, serta sebagai penanda bahwa latihan dimulai dengan niat baik. Selain itu, salam pembukaan menegaskan bahwa Tapak Suci menempatkan etika dan sopan santun sebagai landasan dari setiap gerakan bela diri.
- e. Doa latihan menjadi simbol ketundukan kepada Allah SWT. Melalui doa ini, seluruh peserta menegaskan bahwa latihan bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah. Doa juga menciptakan suasana batin yang tenang dan menghubungkan latihan dengan kesadaran spiritual yang lebih dalam.

B. Pesan Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia

Analisis dilakukan melalui tiga tahap makna:

Denotasi → makna literal tanda

Konotasi → makna emosional, budaya, dan nilai

Mitos → ideologi yang lahir dari konotasi

Tabel 4.3 Simbol 1

No	Simbol	Keterangan
1	Seragam Merah–Kuning	 Baju Tapak Suci Putera Muhammadiyah
	Denotasi	Seragam resmi latihan Tapak Suci
	Konotasi	Merah = keberanian kuning = kemuliaan identitas pesilat
	Mitos	Pendekar beriman kekuatan harus dibingkai akhlak
	Pesan Dakwah	Akidah & akhlak: keberanian membela kebenaran

Dari pemaknaan yang muncul pada simbol seragam merah–kuning, dapat disimpulkan bahwa Tapak Suci ingin menunjukkan bahwa identitas seorang pesilat tidak hanya dibentuk oleh kemampuan fisik, tetapi juga oleh nilai moral yang mengiringi setiap gerakannya. Warna merah yang menggambarkan keberanian dan kuning sebagai lambang kemuliaan menunjukkan adanya keseimbangan antara kekuatan dan kebijaksanaan. Seragam ini tidak sekadar pakaian latihan, tetapi pesan tersirat bahwa

keberanian harus selalu dikendalikan oleh akhlak.

Melalui simbol ini, Tapak Suci menegaskan bahwa menjadi kuat tidak cukup, seorang pesilat harus memiliki karakter yang lurus, hati yang jernih, dan niat yang benar. Seragam merah–kuning menjadi pengingat bahwa kekuatan tanpa moral hanya akan melahirkan ketegasan yang tidak terarah. Karena itu, simbol ini berfungsi sebagai bentuk dakwah nonverbal yang menanamkan nilai keberanian yang dibingkai oleh iman.

Tabel 4.4 Simbol 2

No	Simbol	Keterangan
2	Logo Tapak Suci	 Logo Tapak Suci
	Denotasi	Tapak tangan, dan matahari
	Konotasi	identitas organisasi; simbol kekuatan, perlindungan, ketegasan
	Mitos	Muhammadiyah pelindung moral umat”: Tapak Suci sebagai benteng nilai
	Pesan Dakwah	Loyalitas, amar ma’ruf nahi munkar

Dari makna yang terkandung dalam logo Tapak Suci, dapat disimpulkan bahwa simbol ini tidak hanya berfungsi sebagai tanda pengenal organisasi, tetapi juga sebagai representasi identitas ideologis Tapak Suci sebagai bagian dari gerakan dakwah Muhammadiyah. Unsur tapak tangan yang tegas dan cahaya matahari yang memancar menggambarkan perpaduan antara kekuatan, perlindungan, serta pencerahan bagi umat. Logo ini ingin menunjukkan bahwa setiap anggota Tapak Suci tidak hanya dilatih untuk

menjadi kuat secara fisik, tetapi juga siap menjadi penopang nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara lebih dalam, logo ini membentuk mitos bahwa Tapak Suci adalah benteng nilai dan penjaga moral umat. Simbol tersebut membawa pesan bahwa kekuatan sejati lahir dari prinsip yang kokoh serta komitmen untuk menjaga kebenaran. Melalui logo ini, Tapak Suci memberikan gambaran tentang peran seorang pesilat bukan hanya sebagai pejuang, tetapi sebagai penjaga amanah dakwah.

Tabel 4.5 Simbol 3

No	Simbol	Keterangan
3	Motto	“Dengan Iman dan Akhlak Saya Menjadi Kuat”
	Denotasi	Kalimat semboyan
	Konotasi	Penegasan bahwa akhlak mengendalikan kekuatan
	Mitos	Silat-ibadah”: kekuatan yang sah bila berbasis iman
	Pesan Dakwah	Loyalitas, amar ma’ruf nahi munkar

Dari makna yang terkandung dalam motto “Dengan Iman dan Akhlak Saya Menjadi Kuat”, dapat disimpulkan bahwa Tapak Suci ingin menegaskan bahwa kekuatan seorang pesilat tidak hanya bersumber dari kemampuan fisik, tetapi dari iman dan akhlak yang menjadi landasan setiap tindakan. Kalimat ini bukan sekadar semboyan, melainkan penegasan bahwa karakter dan moralitas lah yang menentukan kualitas seorang pendekar.

Makna konotatif dari motto ini menunjukkan bahwa akhlak memiliki posisi sebagai pengendali kekuatan. Sehebat apa pun teknik yang dimiliki seorang pesilat, semua itu harus berada dalam batas-batas etika dan nilai Islam. Motto ini menanamkan kesadaran bahwa kekuatan yang tidak

dibimbing oleh akhlak justru dapat menjerumuskan, sedangkan kekuatan yang dijaga oleh iman akan membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pada tingkat mitos, motto ini membentuk keyakinan bahwa latihan silat dalam Tapak Suci bukan hanya aktivitas olahraga, tetapi ibadah yang menyucikan niat dan perilaku. Konsep “silat-ibadah” menjadi identitas spiritual bahwa kekuatan fisik baru sah dan bermakna apabila berpijak pada keimanan.

Pesan dakwah yang tersirat dari motto ini adalah ajakan untuk menjaga loyalitas terhadap nilai-nilai kebaikan serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, motto ini bukan hanya menjadi kalimat penyemangat, tetapi juga pedoman moral yang membimbing anggota Tapak Suci untuk menjadi pribadi yang kuat, beretika, dan beriman.

Tabel 4.6 Simbol 4

No	Simbol	Keterangan
4	Gerakan Hormat	 Gerakan Hormat
	Denotasi	Gerakan hormat dan sikap siap
	Konotasi	Kerendahan hati, kedisiplinan, penghormatan
	Mitos	Ritualisasi nilai: adab sebagai fondasi bela diri
	Pesan Dakwah	Menghormati guru, tata krama sebagai akhlak

Dari makna yang terkandung dalam gerakan hormat, dapat disimpulkan bahwa Tapak Suci tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab yang menjadi dasar pembentukan karakter anggotanya. Secara denotatif, gerakan ini hanyalah sikap siap dan isyarat penghormatan, namun dalam praktik sehari-hari gerakan tersebut memuat pesan yang jauh lebih luas.

Secara konotatif, gerakan hormat mengajarkan kerendahan hati, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap guru maupun sesama anggota. Gerakan ini menjadi pengingat bahwa seorang pesilat harus selalu menjaga sikap dan etika, baik di dalam maupun di luar latihan. Dengan melakukan salam hormat sebelum memulai kegiatan, setiap anggota dipandu untuk menundukkan ego, mengontrol diri, dan memulai latihan dengan niat yang bersih.

Pada tingkatan mitos, gerakan hormat menjadi simbol bahwa adab adalah fondasi dari setiap bentuk bela diri. Ritualisasi nilai ini menegaskan bahwa kekuatan tanpa etika tidak memiliki makna, dan bahwa Tapak Suci membangun pendekar yang tidak hanya mahir teknik, tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh.

Pesan dakwah yang muncul dari simbol ini adalah pentingnya menghormati guru, menjaga tata krama, dan menempatkan akhlak sebagai pilar utama dalam setiap tindakan. Gerakan hormat menjadi bukti bahwa dakwah dapat tersampaikan melalui sikap sederhana namun penuh makna, dan bahwa akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jati diri seorang anggota Tapak Suci.

Tabel 4.7 Simbol 5

No	Simbol	Keterangan
5	Doa	 Doa Latian
	Denotasi	Pembacaan doa latihan
	Konotasi	Ketergantungan pada Allah peneguhan niat
	Mitos	Latihan sebagai ibadah kolektif spiritualitas dalam latihan
	Pesan Dakwah	Penguatan iman

Dari makna yang terkandung dalam doa latihan, dapat disimpulkan bahwa Tapak Suci tidak hanya memulai sesi latihan dengan ritual keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual yang menjadi landasan seluruh aktivitas bela diri. Secara denotatif, doa hanyalah rangkaian bacaan pembuka, namun dalam praktiknya doa memiliki peran yang sangat penting dalam memaknai arah latihan.

Pada tingkat konotatif, doa menjadi simbol ketergantungan kepada Allah dan peneguhan niat sebelum memulai rangkaian jurus. Melalui doa, setiap anggota diajak untuk menyadari bahwa kekuatan, kemenangan, maupun keselamatan tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik, tetapi juga pada pertolongan Tuhan. Doa menenangkan hati, menata niat, dan membentuk sikap tawadhu agar latihan dijalani dengan ketulusan.

Dalam dimensi mitos, doa membangun keyakinan bahwa latihan di Tapak Suci merupakan bentuk ibadah kolektif. Latihan tidak dilihat sekadar

kegiatan fisik, tetapi sebagai perjalanan spiritual yang menghubungkan gerak tubuh dengan nilai keimanan. Keyakinan ini membuat setiap anggota memandang latihan bukan sebagai rutinitas, tetapi sebagai jalan untuk memperbaiki diri dan mendekatkan hati kepada Allah.

Pesan dakwah yang disampaikan melalui simbol doa adalah penguatan iman. Doa menanamkan bahwa kekuatan sejati lahir dari spiritualitas yang kokoh, bukan sekadar kemampuan teknis. Dengan demikian, doa menjadi pengingat bahwa setiap gerak seorang pesilat Tapak Suci harus diawali, dijalankan, dan diakhiri dengan keimanan.

C. Analisis Pesan Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia

Pembahasan ini menguraikan bagaimana simbol-simbol Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia bekerja sebagai media dakwah melalui kerangka semiotika Roland Barthes. Barthes menjelaskan bahwa setiap tanda menghasilkan makna melalui tiga tingkatan utama, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Ketiga tahapan ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling bertautan dan membentuk jaringan makna yang kompleks. Dalam konteks Tapak Suci, proses pembentukan makna ini memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai akidah, syariah, dan akhlak kepada para anggotanya.

1. Lapisan Denotasi: Representasi Simbolik yang Tampak Secara Visual

Pada tingkatan pertama, tanda bekerja dalam bentuk paling dasar.

Denotasi mengacu pada makna literal yang tampak secara langsung makna

apa adanya sebagaimana ia hadir secara fisik. Dalam penelitian ini, berbagai unsur Tapak Suci dapat diidentifikasi secara denotatif sebagai berikut:

- a. Seragam merah–kuning dipahami sebagai pakaian resmi latihan.
- b. Logo Tapak Suci, yang berisi tapak tangan, lingkaran merah, dan cahaya matahari, berfungsi sebagai identitas visual organisasi.
- c. Salam penghormatan, yang selalu dilakukan sebelum latihan, tampak sebagai gerakan formal dalam seni bela diri.
- d. Doa pembukaan dipahami sebagai rangkaian bacaan sebelum memulai kegiatan.
- e. Formasi barisan dan tata latihan berfungsi sebagai pengaturan teknis pelaksanaan pelatihan.

Pada tahap ini makna masih bersifat literal. Tidak ada muatan nilai atau interpretasi moral yang melekat pada simbol. Namun, tahap denotasi menjadi fondasi penting yang memungkinkan makna konotatif dan mitologis berkembang di tahap berikutnya.

2. Konotasi: Pengembangan Makna Melalui Pengalaman, Budaya, dan Pembiasaan

Tahap kedua, yaitu konotasi, menjadi titik awal di mana simbol-simbol Tapak Suci mulai memuat nilai dakwah dan makna sosial. Konotasi lahir dari pengalaman anggota, kebiasaan yang dibangun dalam latihan, penjelasan pelatih, dan budaya yang diwariskan dalam organisasi.

a. Seragam Merah–Kuning

Seragam tidak lagi dipahami sebagai pakaian latihan semata. Melalui penghayatan sehari-hari, anggota memaknai warna merah sebagai simbol keberanian dan ketegasan, sedangkan warna kuning dimaknai sebagai lambang kebijaksanaan dan kehati-hatian. Perpaduan kedua warna itu membentuk pesan bahwa keberanian harus selalu diarahkan oleh kebijaksanaan moral. Pelatih Sassvia menyatakan:

“Warna merah dan kuning itu menggambarkan keberanian, kekuatan dan semangat juang jadi ini menunjukkan bahwa setiap anggota tapak suci jiwa pantang menyerah siap membela kebenaran dan tegas dalam Tindakan. Sementara kuning menggambarkan kebijaksanaan ketenangan, kemuliaan, dan kejernihan hati. Warna ini mengingatkan bahwa kekuatan harus dikendalikan dengan akal sehat, etika, dan keimanan. Jadi keduanya menunjukkan keseimbangan yang kuat secara fisik, matang secara moral dan spiritual.” ujarnya saat ditemui di kediaman beliau pada tanggal 16 November 2025.

Sama halnya dengan Sassvia. Azizah menyatakan bahwa.

“Merah itu arti keberanian seperti reminder supaya tidak takut terus kuning itu menjernikan pikiran kaya sinar yang ngarain biar tetap positif dan bijak”. ujarnya saat di temui di smk muhammadiyah 1 rumbia tanggal 18 November 2025

b. Logo Tapak Suci

Tapak tangan dalam logo dianggap sebagai simbol kesungguhan, perjuangan, dan kontrol diri. Sementara itu, cahaya matahari dipahami sebagai lambang pencerahan dan dakwah. Konotasi ini berkembang karena pelatih dan pembina secara konsisten menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap unsur logo. Pembina Taufik menyatakan:

“Pertama yaitu telapak tangan keteguhan kontrol diri dan kesiapan membela kebenaran, yang kedua matahari melambangkan dakwah dan Cahaya islam, yang ketiga warna merah kuning mencerminkan semangat perjuangan yang dibingkai dengan ahklak, bunga sebelas yaitu melambangkan rukun islam dan rukun iman.” ujaranya saat di ditemui dikediaman beliau tanggal 18 November 2025.

c. Gerakan Salam

Gerakan salam tidak hanya menjadi ritual teknis, tetapi dipahami sebagai bentuk penghormatan kepada pelatih, sesama anggota, dan kepada nilai-nilai yang dijunjung dalam Tapak Suci. Melalui latihan yang berlangsung terus-menerus, salam menjadi perwujudan akhlak dan adab. Iqbar menyebutkan:

“Gerakan salam menunjukan kerendahan hati setiap manusia dan membangun rasa persaudaraan yang kuat diantara semua pesilat. Gerakan ini memiliki adab dan etika karna iya mengajarkan sopan santun, disiplin, dan pengakuan adab guru dan sesame”. ujaranya saat ditemui di kediaman beliau pada tanggal 16 November 2025.

Asrof menyebutkan

“Gerakan salam adalah penghormatan yang dimaknai penegasan tekad untuk menegakan kebenaran dan merobohkan kebatilan ini adala sikap tawakal” ujaranya saat ditemui di smk muammadiyah 1 rumbia pada tanggal 18 November 2025.

d. Doa Pembukaan

Secara konotatif, doa pembukaan tidak lagi hanya sekedar bacaan, tetapi menjadi simbol penyerahan diri kepada Allah. Doa menegaskan bahwa kekuatan fisik bukan satu-satunya tujuan latihan; kekuatan spiritual menjadi fondasi utama.

Konotasi-konotasi ini menunjukkan bahwa makna dalam simbol-simbol Tapak Suci tidak bersifat statis. Sebaliknya, makna berkembang melalui interaksi sosial, praktik ritual, dan proses pembiasaan yang terus terjadi selama pelaksanaan latihan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Gilang yang menjelaskan bahwa doa membantu mereka menjaga niat, menenangkan hati, serta memahami bahwa latihan bela diri sejatinya merupakan bentuk ibadah dan jalan untuk memperbaiki diri.

“Doa itu memperkuat iman, ketakwaan secara berkelanjutan mengingatkan anggota pentingnya spiritualitas dalam setiap kegiatan” ujarnya saat ditemui di kediaman beliau pada tanggal 17 November 2025.

Azizah

“Doa itu jadi pengingat kalau kita latihan gak sendirian ada bimbingan dari Allah jadi lebih semangat, kaya aku dilindungi tinggal usaha maksimal dari situ iman juga ikut naik karena kita sadar Latihan bukan hanya power dan teknik tapi juga akhlak dan niat” ujarnya saat ditemui di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia pada tanggal 17 November 2025

3. Tahap Mitos: Pembentukan Ideologi dan Identitas Kolektif

Pada tingkatan tertinggi, makna simbol berubah menjadi mitos. Dalam pandangan Barthes, mitos merupakan bentuk makna yang diterima secara kolektif dan dianggap sebagai sesuatu yang “alami”, padahal sesungguhnya ia merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya.

Dalam konteks Tapak Suci, mitos yang paling dominan adalah pembentukan identitas “pendekar beriman”. Identitas ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui proses pemaknaan bertahap dari

simbol-simbol yang digunakan.

a. Simbol sebagai Penanaman Ideologi Moral

Seragam melahirkan keyakinan bahwa seorang pendekar harus memiliki keseimbangan antara keberanian dan kebijaksanaan. Logo Tapak Suci membentuk kesadaran bahwa setiap anggota memiliki tanggung jawab dakwah. Salam dan doa membangun keyakinan bahwa aktivitas bela diri tidak terlepas dari etika dan ibadah.

b. Simbol sebagai Pembentuk Kebiasaan Berbasis Nilai

Pengulangan ritus, nilai-nilai yang awalnya hanya merupakan makna konotatif berubah menjadi keyakinan yang tertanam kuat. Anggota menerima bahwa kekuatan fisik harus digunakan secara proporsional, dihiasi akhlak, serta diarahkan untuk menegakkan kebenaran.

c. Identitas Tapak Suci sebagai Gerakan Dakwah

Mitos ini menempatkan Tapak Suci bukan hanya sebagai perguruan bela diri, tetapi sebagai bagian dari gerakan dakwah Muhammadiyah. Ia bukan hanya melatih fisik, tetapi juga membentuk integritas moral dan spiritual anggotanya.

Dengan demikian, mitos menjadi puncak dari proses pemaknaan yang menjadikan simbol Tapak Suci bukan hanya tanda visual, melainkan instrumen ideologis yang membentuk karakter dan perilaku nyata.

d. Relevansi Konsep Barthes terhadap Dakwah Tapak Suci

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Barthes sangat relevan dalam membaca bagaimana dakwah Tapak Suci berlangsung. Dakwah yang terjadi bukan dakwah verbal, melainkan dakwah simbolik, yakni dakwah yang disampaikan melalui tanda-tanda yang dihayati dan dipraktikkan.

- 1) Denotasi memperlihatkan struktur simbol yang tampak.
- 2) Konotasi memperlihatkan nilai yang diserap dan dipahami oleh anggota.
- 3) Mitos menegaskan keyakinan kolektif dan identitas organisasi.

Melalui tiga tingkatan makna ini, Tapak Suci berhasil membentuk perilaku anggotanya tanpa paksaan. Nilai dakwah tidak ditransmisikan dalam bentuk instruksi langsung, tetapi melalui pengalaman simbolik yang mengakar.

e. Kontribusi Simbol terhadap Pembentukan Karakter Anggota

Temuan lapangan menunjukkan bahwa simbol-simbol Tapak Suci memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Sikap disiplin, rasa hormat, ketegasan yang terarah, kerja sama, serta kemampuan mengendalikan emosi terbentuk bukan dari teori yang dihafal, melainkan dari nilai yang dipraktikkan melalui simbol.

Proses internalisasi nilai ini berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga perubahan perilaku berlangsung secara konsisten dan terlihat dalam kehidupan sehari-hari anggota.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriyanto (2021), Ni'amah (2020), dan Sholihah (2018) yang menunjukkan bahwa simbol dalam organisasi Islam sering mengandung pesan dakwah tersirat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat sebagai bahan pertimbangan dalam membaca hasil penelitian maupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

Pertama, jangka waktu penelitian yang relatif singkat membatasi peneliti dalam mengamati dinamika latihan Tapak Suci secara lebih mendalam. Beberapa perubahan perilaku anggota yang membutuhkan pengamatan jangka panjang belum dapat teridentifikasi secara komprehensif.

Kedua, pengumpulan data sangat bergantung pada wawancara dan observasi terjadwal, sehingga beberapa informasi yang bersifat spontan atau muncul di luar sesi latihan tidak terdokumentasikan. Hal ini membuat proses interpretasi simbolik sebagian besar bergantung pada data yang diperoleh dalam ruang dan waktu tertentu.

Ketiga, penelitian ini berfokus pada satu lokasi, yaitu SMK Muhammadiyah 1 Rumbia. Dengan demikian, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh cabang Tapak Suci karena setiap daerah memiliki kultur dan praktik pelatihan yang berbeda-beda.

Keempat, makna simbolik yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Barthes sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan penafsiran informan, sehingga terdapat kemungkinan variasi persepsi yang tidak

sepenuhnya terliput. Penafsiran makna simbol juga memiliki sifat subjektif, meskipun telah dianalisis melalui kerangka teori yang ketat.

Kelima, beberapa dokumen pendukung organisasi tidak tersedia secara lengkap, sehingga peneliti harus mengandalkan penjelasan lisan dari pelatih dan pembina untuk memahami sejarah simbol dan nilai-nilai Tapak Suci. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis terkait perkembangan makna simbol dari waktu ke waktu.

Meskipun terdapat keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang cukup kuat mengenai bagaimana simbol Tapak Suci menjadi media dakwah dan pembentukan karakter melalui proses makna bertingkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pesan dakwah dalam seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat disimpulkan bahwa Tapak Suci tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan olahraga dan bela diri, tetapi juga sebagai media dakwah kultural yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Pesan dakwah yang terkandung dalam kegiatan Tapak Suci disampaikan secara dominan melalui bentuk nonverbal, seperti seragam, gerakan jurus, doa latihan, semboyan organisasi, serta sikap dan kedisiplinan anggota. Pada tingkat denotasi, elemen-elemen tersebut dipahami sebagai bagian dari aktivitas latihan bela diri. Namun, pada tingkat konotasi, elemen tersebut mengandung makna keislaman seperti keberanian, kedisiplinan, penghormatan, serta pengendalian diri. Selanjutnya, pada tingkat mitos, Tapak Suci dimaknai sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang menegaskan bahwa kekuatan fisik harus dibingkai oleh iman dan akhlak.

Pesan dakwah yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan sosial kemasyarakatan. Pesan akidah tercermin dalam pembiasaan doa dan peneguhan nilai tauhid dalam setiap aktivitas latihan. Pesan akhlak terlihat melalui penanaman sikap disiplin,

hormat kepada pelatih, tanggung jawab, dan pengendalian emosi. Adapun pesan sosial kemasyarakatan tampak dalam pembinaan solidaritas, persaudaraan, serta semangat kebersamaan antaranggota.

Dengan demikian, Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Rumbia berperan sebagai media dakwah nonverbal yang mampu menyampaikan pesan-pesan Islam secara kontekstual, humanis, dan mudah diterima oleh generasi muda melalui pendekatan budaya dan aktivitas fisik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pengurus Tapak Suci

Diharapkan pengurus dapat terus memperkuat pemahaman nilai pada setiap simbol Tapak Suci, sehingga anggota baru tidak hanya menerima simbol secara teknis, tetapi juga memahami makna moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Penguatan materi tentang sejarah dan filosofi Tapak Suci juga perlu dilakukan secara berkala.

2. Bagi Pelatih

Pelatih diharapkan mempertahankan dan meningkatkan pembiasaan nilai dalam latihan. Penekanan pada etika, adab, dan kontrol diri perlu terus dibangun agar pembentukan karakter berjalan secara optimal. Pelatih juga dapat lebih sering memberikan contoh nyata penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari agar anggota dapat meneladaninya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung kegiatan Tapak Suci dengan menyediakan fasilitas latihan yang memadai dan menempatkan Tapak Suci sebagai salah satu program pembinaan karakter. Kolaborasi antara sekolah dan pelatih dapat memperkuat dampak positif kegiatan ini terhadap peserta didik.

4. Bagi Anggota Tapak Suci

Anggota diharapkan tidak hanya memahami simbol sebagai bagian dari rutinitas, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penguatan spiritual, pengendalian diri, dan adab yang baik perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat memperluas lokasi kajian untuk melihat variasi makna simbol di cabang Tapak Suci lain, atau menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti etnografi atau fenomenologi, agar pemaknaan simbol dapat tergali lebih mendalam. Selain itu, penelitian dapat menambahkan analisis dampak jangka panjang dari internalisasi nilai Tapak Suci terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. 2021.
- Abrar Robing Pujiono, “Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara dalam Bidang Pendidikan,” *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2024.
- Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelolu Data Penerapan Triangulasi Teknik Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Peniduhkan Sosial” 2020.
- Aziz, M. A. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Prenada Media. 2024.
- Bashori, El-Fatih: *Jurnal Komunikasi Dakwah*, 2022.
- Bonifasuis H.Tambunan, "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (PETTY CASH) Pada PT Deli Jaya Samudera," *Jurnal Universitas HKPB Nommensen Medan* Vol 03 2022.
- Dwi Putra Casmitha, “Sejarah Dan Eksistensi Perguruan Pencak Silat Tradisional Di Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal Stamina* 2, no. 9. 2019.
- Efendi, E., Yosiana, K., Hidayat, W., & Alfarizi, M. Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran Radio Dan Televisi. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 2. 2023.
- Fitriyanti, Y. S. Pesan Dakwah Islam Melalui Seni Tradisional Pencak Silat Padepokan Tri Sukma Jati Perguruan Pagar Nusa di Kota Salatiga. 2021.
- Hamzah. *Pesan Dakwah dalam Perspektif Komunikasi Islam*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 7, No. 2. 2021.
- Ilham, W., Musa, N. M., & Amin, R. M. Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 8(1). 2023.
- Iswahyudi, B. *Pencak Silat sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)*. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 17(2). 2021.
- Karimullah, S. S., dkk., “Dakwah sebagai Sarana Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Masyarakat,” *Maw'izhah: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial*, Vol. 4, No. 2, 2023.
- Kevinia, C., Aulia, S., & Astari, T. Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No. 7 Versi Indonesia. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(2). 2022.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Edisi Revisi), Jakarta: Kencana, 2021.

Ni'amah, L. U., & Pramayuani, T. Dakwah Dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1). 2020

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta: 2016.

-----, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta: Bandung 2019.

-----,” *Memahami Penelitian Kualitatif*“, Bandung: Alfabeta: 2016.

Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta.1997

Swahyudi, B. *Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)*. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 17(2). 2021.

Syaifuddin, S., & Muhid, A. *Efektivitas pesan dakwah di media sosial terhadap religiusitas masyarakat muslim: Analisis literature review*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1). 2021.

Syaiful Basri dan Ethis Sari, “Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong),” *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 2, no. 1. 1 April 2019.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Alat Pengumpulan Data (APD)

Sumber Data Primer

Skripsi dari Rayyis Arsy Muqsid

PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh:

Sassvia (Pelatih Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia)

1. Menurut Anda, apa makna warna merah dan kuning bagi Tapak Suci?
“Warna merah menggambarkan keberanian, kekuatan, dan semangat juang. Ini menunjukkan bahwa setiap anggota Tapak Suci harus memiliki jiwa pantang menyerah, siap membela kebenaran, dan tegas dalam tindakan. Sementara kuning melambangkan kebijaksanaan, ketenangan, kemuliaan, dan kejernihan hati. Warna ini mengingatkan bahwa kekuatan harus dikendalikan oleh akal sehat, etika, dan keimanan. Keduanya menunjukkan keseimbangan: kuat secara fisik, matang secara moral dan spiritual.”
2. Apakah warna itu memiliki filosofi keislaman?
“Ya. Dalam perspektif keislaman, merah dapat dimaknai sebagai simbol kesungguhan (jihad) dalam memperbaiki diri, bukan perang. Sedangkan kuning keemasan sering dikaitkan dengan cahaya petunjuk Allah, yang membawa manusia menuju jalan lurus. Dengan demikian seragam Tapak Suci bukan hanya simbol organisasi, tetapi juga pengingat agar anggota selalu berjalan dengan keberanian yang dibimbing oleh iman.”
3. Bagaimana Anda menjelaskan nilai dakwah di balik seragam itu kepada siswa?
“Saya menjelaskan bahwa seragam bukan sekadar pakaian, tetapi identitas dan amanah. Seragam mengingatkan bahwa setiap anggota membawa nama baik Tapak Suci dan harus menunjukkan akhlak mulia, seperti disiplin, sopan, menghormati pelatih, dan menjaga persaudaraan. Nilai dakwahnya adalah bahwa seorang muslim harus tampak rapi, teratur, dan berakhlak baik, sehingga menjadi teladan di masyarakat.”
4. Apa filosofi telapak tangan dan matahari dalam logo Tapak Suci?
“Telapak tangan menunjukkan prinsip bela diri yang mengutamakan perlindungan dan pengendalian diri, bukan menyerang atau merusak. Telapak tangan adalah simbol persaudaraan serta kemampuan untuk menahan dan menghentikan keburukan. Matahari melambangkan cahaya kebenaran, ketegasan, dan semangat yang terus bersinar. Matahari juga

mengingatkan bahwa anggota Tapak Suci harus menjadi penerang bagi lingkungannya, membawa kebaikan dan manfaat. Keduanya mencerminkan bahwa kekuatan fisik harus dibarengi cahaya petunjuk Allah.”

5. Bagaimana logo ini mengandung nilai perlindungan dan cahaya keislaman?

“Telapak tangan mengandung nilai perlindungan karena menekankan bahwa bela diri digunakan untuk mempertahankan diri, menjaga keluarga, dan menolong orang lain. Matahari melambangkan cahaya, yang dalam Islam adalah simbol petunjuk ilahi. Logo ini mengajarkan bahwa seorang anggota Tapak Suci harus menjadi pelindung yang dipandu oleh nilai-nilai Islam, bukan kekuatan semata.”

6. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam simbol itu?

“Pesan dakwahnya adalah bahwa umat Islam harus kuat, berani, dan bermanfaat, tetapi tetap memiliki akhlak yang mulia. Kekuatan yang dimiliki bukan untuk sombong, tetapi untuk memberi rasa aman, menegakkan kebenaran, dan menjaga diri dari keburukan.”

7. Bagaimana Anda menanamkan nilai semboyan ini kepada anggota?

“Saya menanamkannya melalui contoh langsung, pembiasaan, dan penekanan pada sikap disiplin. Setiap latihan diawali dengan pengarahan tentang sikap sopan, saling menghormati, dan mengontrol emosi. Saya juga mengajak anggota untuk menghubungkan semboyan dengan tindakan nyata, seperti jujur, tidak membully, dan menjaga kebersihan. Dengan begitu, semboyan tidak hanya dihafal, tetapi diinternalisasi dalam perilaku.”

8. Apakah semboyan ini benar-benar dijadikan pedoman latihan?

“Ya. Semboyan dijadikan dasar untuk membangun karakter. Bukan hanya teori, tetapi diterapkan dalam disiplin waktu, ketekunan berlatih, menghargai pelatih, dan bekerja sama dengan teman. Setiap pelanggaran juga ditegur berdasarkan prinsip”

9. Menurut Anda, apa pesan dakwah terbesar dari semboyan itu?

“Pesan terbesarnya adalah mengajak anggota menjadi pribadi yang kuat lahir batin, berakhlak baik, dan menjaga amanah. Seorang yang kuat adalah yang mampu mengendalikan diri, menghindari maksiat, dan menolong orang lain. Dengan demikian, kekuatan fisik selalu diiringi kekuatan iman dan akhlak.”

10. Bisa Anda jelaskan makna gerakan salam pembuka Tapak Suci?

“Gerakan salam pembuka adalah bentuk penghormatan kepada pelatih dan sesama anggota. Salam pembuka menandai bahwa latihan dimulai dengan niat yang baik, fokus, dan siap menerima ilmu. Gerakan ini

mengajarkan tata krama, adab, kerendahan hati, dan persaudaraan antaranggota.”

11. Apakah gerakan ini hanya formalitas atau memiliki pesan spiritual?
*“Gerakan salam pembuka bukan sekadar formalitas, tetapi memiliki makna spiritual mengingatkan untuk memulai kegiatan dengan adab, mengajarkan pengendalian diri, menjaga niat agar selalu karena Allah, menanamkan kesopanan.
 Gerakan sederhana ini menjadi sarana untuk membentuk jiwa yang bersih dan terarah.”*
12. Bagaimana gerakan ini menanamkan adab dan kedisiplinan?
“Gerakan salam pembuka menumbuhkan kebiasaan untuk menghormati orang lain, memulai dengan aturan, serta mengontrol emosi. Melalui gerakan yang teratur dan rapi, anggota belajar disiplin, fokus, dan tidak melakukan latihan secara sembarangan.”
13. Apa alasan Anda selalu memulai latihan dengan doa?
“Doa adalah bentuk penyerahan diri kepada Allah agar latihan diberi kelancaran, kekuatan, dan keselamatan. Doa juga mengingatkan bahwa kemampuan manusia terbatas, sehingga harus memohon pertolongan Allah. Selain itu, doa menenangkan hati sehingga anggota lebih fokus dan tidak gegabah.”
14. Bagaimana doa itu membangun semangat dan keimanan anggota?
“Doa membangun keyakinan bahwa Allah melindungi mereka selama latihan. Doa juga menumbuhkan semangat, karena anggota merasa didampingi dan diberi motivasi spiritual. Secara psikologis, orang yang berdoa akan lebih tenang, fokus, dan berhati-hati, sehingga latihan menjadi lebih aman”
15. Apakah Anda menganggap latihan Tapak Suci sebagai bentuk ibadah?
“Ya. Selama diniatkan untuk menjaga kesehatan, melatih diri, meningkatkan akhlak, dan digunakan untuk menolong sesama, latihan Tapak Suci bernilai ibadah. Aktivitas yang positif, disiplin, menjaga tubuh, dan menghindari bahaya termasuk bagian dari syukur kepada Allah dan menjaga amanah tubuh yang diberikan-Nya.”

Alat Pengumpulan Data (APD)

Sumber Data Primer

Skripsi dari Rayyis Arsy Muqsid

PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh:

Gilang (Alumni Siswa SMK Muhammadiyah 1 Rumbia)

1. Dapatkah Anda menceritakan sedikit tentang kapan dan berapa lama Anda aktif di Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia?

“Saya aktif di Tapak Suci sejak tahun pertama saya masuk SMK Muhammadiyah 1 Rumbia dan bertahan hingga saya lulus, yaitu selama kurang lebih 3 tahun.”

2. Apa motivasi utama Anda bergabung dalam Tapak Suci saat masih menjadi siswa?

“Motivasi saya bergabung adalah untuk mempelajari bela diri sebagai sarana pengembangan diri, fisik, mental, dan spiritual yang juga mengajarkan nilai-nilai keislaman.”

3. Setelah menjadi alumni, sejauh mana nilai-nilai Tapak Suci masih Anda rasakan atau praktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

“Nilai disiplin, kejujuran, kesabaran, dan keberanian yang diajarkan oleh Tapak Suci saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan maupun hubungan sosial.”

4. Apa makna yang Anda rasakan ketika mengenakan seragam merah-kuning Tapak Suci?

“Ketika saya menggunakan Seragam tersebut melambangkan semangat keberanian dan kesucian hati yang harus selalu dijaga oleh setiap anggota.”

5. Menurut Anda, apakah warna seragam ini memiliki makna khusus yang membedakan Tapak Suci dari perguruan silat lainnya?

“Warna merah dan kuning memiliki makna khas yang membedakan Tapak Suci dengan perguruan lain, yaitu keberanian (merah) dan kesucian (kuning).”

6. Bagaimana perasaan Anda ketika mengenakan seragam tersebut — apakah ada rasa semangat, keberanian, atau nilai religius tertentu?

“Saya merasa bangga, penuh semangat, dan senantiasa teringat akan nilai-nilai keislaman yang melekat dalam perguruan ini.”

7. Menurut pandangan Anda, apakah seragam ini juga menjadi bagian dari dakwah atau simbol keimanan?

“Ya, seragam menjadi simbol penguatan identitas dan semangat dakwah yang dibawa oleh Tapak Suci dalam kehidupan sehari-hari.”

8. Apa makna yang Anda pahami dari lambang atau logo Tapak Suci yang tertera di dada seragam?

“Logo tersebut melambangkan kekuatan spiritual, perlindungan, dan identitas keislaman anggota Tapak Suci.”

9. Bagaimana hubungan logo Tapak Suci dengan identitas Muhammadiyah menurut Anda?

“Logo mengandung nilai-nilai islami yang sesuai dengan semangat Muhammadiyah, sehingga memperkuat hubungan organisasi ini dengan identitas Muhammadiyah.”

10. Apakah logo ini menumbuhkan rasa tanggung jawab moral atau semangat keislaman bagi para anggotanya?

“Logo selalu mengingatkan saya akan tanggung jawab moral dan semangat keislaman dalam kehidupan dan latihan.”

11. Apa arti semboyan tersebut bagi Anda secara pribadi?

“Semboyan tersebut mengingatkan untuk selalu menjaga nilai kebaikan dan menghindari kejahatan dalam segala aspek kehidupan.”

12. Bagaimana semboyan itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam latihan silat?

“Saya selalu berusaha mengimplementasikan semboyan tersebut dengan disiplin, kejujuran, dan semangat dalam setiap latihan dan hubungan sosial.”

13. Menurut Anda, bagaimana semboyan ini menjadi bagian dari proses dakwah di Tapak Suci?

“Semboyan menjadi pedoman moral yang mengarahkan anggota untuk kuat fisik dan kuat iman, sehingga dakwah dapat berjalan melalui sikap dan tindakan.”

14. Saat melakukan salam atau jurus pembukaan, apa makna yang Anda rasakan dari gerakan tersebut?

“Gerakan tersebut melambangkan hormat, kesiapan, dan ikatan spiritual antar anggota.”

15. Apakah gerakan salam ini hanya formalitas latihan, atau memiliki nilai spiritual dan etika tertentu?

“Salam memiliki nilai spiritual dan etika yang menguatkan rasa persaudaraan dan kekhusyukan dalam latihan.”

16. Bagaimana pelatih menjelaskan makna salam tersebut ketika Anda masih berlatih?

“Pelatih selalu menekankan bahwa salam adalah tanda penghormatan, kesiapan, dan keseriusan dalam berlatih dan beribadah.”

17. Mengapa setiap latihan diawali dengan doa bersama?

“Doa digunakan untuk memohon keberkahan, keselamatan, dan kekuatan dari Allah SWT agar latihan berjalan lancar tanpa halangan apapun.”

18. Apa pengaruh pembacaan doa terhadap suasana batin dan semangat latihan para anggota?

“Doa membuat suasana latihan lebih tenang, fokus, dan meningkatkan semangat serta kekompakan anggota.”

19. Apakah Anda memandang kegiatan doa ini sebagai bentuk ibadah kolektif di luar masjid?

“Ya, doa juga merupakan bentuk ibadah kolektif yang menambah kekuatan spiritual di luar ruang masjid.”

20. Bagaimana tradisi doa ini berperan dalam menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan di kalangan anggota Tapak Suci?

“Tradisi doa membantu memperkuat iman dan ketakwaan secara berkelanjutan, mengingatkan anggota akan pentingnya spiritualitas dalam setiap kegiatan.”

21. Setelah Anda lulus, nilai apa saja dari Tapak Suci yang masih Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

“Disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat kebersamaan saya terus terapkan dalam pekerjaan dan kehidupan sosial.”

22. Bagaimana latihan Tapak Suci membantu Anda dalam menghadapi tantangan, misalnya dalam pekerjaan, pergaulan, atau kehidupan sosial?

“Latihan membentuk mental yang kuat dan pola pikir positif, membantu saya dalam mengambil keputusan dan menghadapi tekanan hidup.”

23. Apakah prinsip iman dan akhlak yang diajarkan Tapak Suci masih Anda pegang dalam membuat keputusan hidup?

“Prinsip tersebut menjadi pedoman dalam setiap pilihan, menjaga agar saya tetap berada di jalan yang benar.”

24. Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari mengikuti Tapak Suci bagi pembentukan kepribadian dan kedewasaan Anda?

“Membantu saya menjadi pribadi disiplin, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia dan dewasa dalam menghadapi masalah.”

25. Bagaimana peran Tapak Suci dalam menanamkan semangat dakwah dan tanggung jawab sosial setelah Anda menjadi alumni?

“Tapak Suci menanamkan kesadaran untuk terus berdakwah melalui perbuatan baik dan berkontribusi positif di masyarakat.”

Alat Pengumpulan Data (APD)

Sumber Data Primer

Skripsi dari Rayyis Arsy Muqsid

PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh:

Asrof (Siswa Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia)

1. Apa yang Anda rasakan ketika memakai seragam Tapak Suci?
“yang pertama merasa bangga berani dan termotivasi untuk berlatih.”
2. Menurut Anda, apa arti warna merah dan kuning itu?
“warna merah melambangkan keberanian semangat juang dan ketegasan dalam menegakan kebenaran, yang kedua itu warna kuning melambangkan sinar matahari putra muhammadiyah, kedamaian, keceriaan, dan kemuliaan.”
3. Apakah seragam ini memiliki makna keislaman bagi Anda?
“Seragam ini identik tapak suci yang berasaskan islam.”
4. Anda tahu arti dari logo Tapak Suci di seragam Anda?
“Logo tapak suci itu yang pertama berbentuk bulat melambangkan bertekad bulat, warna dasar biru keagungan bertepi hitam kekal dan abadi melambangkan sifat Alla SWT, Bunga mawar dan Melati putih keharuman dan kesucian, sinar matahari kuning putra muhammadiyah”
5. Menurut Anda, apa yang dilambangkan oleh gambar telapak tangan dan matahari?
“melambangkan keutamaan kejujuran keterbukaan kecerdasan dan kerendahan hati dalam menunaikan rukun islam dan rukun iman.”
6. Bagaimana perasaan Anda terhadap logo tersebut?
“merasa terinspirasi dan terikat pada janji untuk mengagungkan asma Allah berakhlak islam serta berani membela kebenaran”
7. Apakah Anda tahu arti dari semboyan ini?
“Untuk semboyannya dengan iman dan ahlak saya menjadi kuat tanpa iman dan ahlak saya menjadi lemah artinya kekuatan sejati seorang tapak suci bukan hanya fisik tetapi juga bersumber pada keimanan dan perilaku mulia tanpa kedua hal tersebut ilmu beladiri tidak akan berarti.”

8. Bagaimana semboyan itu memengaruhi semangat Anda saat latihan?
“semboyan menjadi motivasi utama yang mengingatkan Latihan harus diimbangi perbaikan diri dan spiritual.”
9. Menurut Anda, apakah semboyan itu bisa menjadi dakwah bagi anggota?
“semboyan ini adalah inti dari ajaran tapak suci yang berbasis islam dengan menjunjung tinggi iman dan ahlak , anggota tidak hanya berprestasi di pencak silat tetapi juga menunjukan keteladanan perilaku di Masyarakat.”
10. Apa makna gerakan salam di awal latihan bagi Anda?
“Gerakan salam adalah pengormatan yang dimaknai sebagai penegasan tekad untuk menegaskan kebenaran dan merobokan kebatilan .”
11. Apakah gerakan ini sekadar formalitas atau memiliki nilai adab?
“memiliki adab yang tinggi bukan hanya formalitas dengan ini menghajikan kerendahan hati penghormatan kepada guru, sesama. Serta mengingatkan Kembali pada tujuan spiritual seperti memulai aktivitas fisik.”
12. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?
“merasa siap untuk berlatih focus pada tujuan “
13. Apa alasan Anda selalu memulai latihan dengan doa?
“karena tapak suci berasaskan islam doa, doa adalah bentuk pengagungan dan penyerahan diri pada Allah SWT.”
14. Bagaimana doa itu membangun semangat dan keimanan anggota?
Doa memberikan ketenangan batin dan focus saat berhadapan dengan latihan yang berat anggota di ingatkan bahwa tekad tidak sendirian dan kekuatan sejati datang dari allah.”
15. Apakah Anda menganggap latihan Tapak Suci sebagai bentuk ibadah?
“tapak suci adalah organisasi ortom muhammadiyah yang bertujuan membentuk kader yang berakhlak mulia jika latihan dilakukan dengan niat ikhlas karna allah untuk menjaga diri dari Kesehatan dan membela kebenaran sesuai syariat islam.”

Alat Pengumpulan Data (APD)

Sumber Data Primer

Skripsi dari Rayyis Arsy Muqsid

PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh:

Azizah (Siswi Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia)

1. Apa yang Anda rasakan ketika memakai seragam Tapak Suci?
“Bangga tapi ada beban ada rasa tanggung jawab juga seragamnya juga buat aku lebih siap Latihan juga.”
2. Menurut Anda, apa arti warna merah dan kuning itu?
“Merah itu keberanian terus kuning itu menjernihkan pikiran seperti sinar biar tetep positif dan bijak.”
3. Apakah seragam ini memiliki makna keislaman bagi Anda?
“Jelas, beragamanya mengingatkan kalau tapak suci itu bela diri, tapi tetap punya nilai-nilai islami. Jadi bukan cuma latihan fisik, tapi juga latihan adat dan akhlak.”
4. Anda tahu arti dari logo Tapak Suci di seragam Anda?
“logo itu simbolis dari identitas tapak suci, ada tangan jari merapat ibu jari tertekuk itu melambangkan kecerdasan dan keendahan hati, dan makna yang lain.”
5. Menurut Anda, apa yang dilambangkan oleh gambar telapak tangan dan matahari?
“Telapak tangan itu simbol kekuatan yang dikendalikan bukan buat merusak tapi menjaga, matahari itu simbol Cahaya petunjuk dan kehangatan.”
6. Bagaimana perasaan Anda terhadap logo tersebut?
“aku suka kaya ada energi positif setiap liat logo itu rasanya pengen lebih semangat dan gak asal-asalan saat Latihan
7. Apakah Anda tahu arti dari semboyan ini?
“inti semboyannya itu ngajarin keberanian kebaikan dan niat lurus.”

8. Bagaimana semboyan itu memengaruhi semangat Anda saat latihan?
“Jadi buster kaya tiap denger semboyan itu aku auto focus terus gak mau nyerah meskipun capek.”
9. Menurut Anda, apakah semboyan itu bisa menjadi dakwah bagi anggota?
“semboyan itu ngarahin kita buat tetep berperilaku baik dan jadi contoh diem diem itu udah jadi dakwah lewat Tindakan.”
10. Apa makna gerakan salam di awal latihan bagi Anda?
“Itu kaya minta izin merendahkan hati dan ngingetin Latihan itu bukan Cuma fisik tapi juga soal adab.”
11. Apakah gerakan ini sekadar formalitas atau memiliki nilai adab?
“menurutku punya nilai adab bukan hanya ritual kosong itu untuk hormat ke pelatih temen Latihan.”
12. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukannya?
“Rasanya tenang terus kek ada fef damai sebelum keringetan kaya riset mental dulu.”
13. Apa alasan Anda selalu memulai latihan dengan doa?
“Karena doa itu kaya save mood dan niat biar latiahn bukan hanya badan tapia da arah dan tujuan.doa buat hati lebih tenang dan bikin aku inget kalua semua kemampuan itu dating karena Allah”
14. Bagaimana doa itu membangun semangat dan keimanan anggota?
“Doa itu jadi pengingat kalua kita gak Latihan sendirian ada bimbingan dari Allah jadi semangatnya lebih solit kaya oke aku dilindungi tinggal usaha maksimal dari situ iman juga ikut naik karna kita sadar Latihan itu bukan hanya power dan tehnik tetapi juga akhlak dan niat yang bersih.”
15. Apakah Anda menganggap latihan Tapak Suci sebagai bentuk ibadah?
“ selama Latihan kita diajarin disiplin jaga diri gak sombong dan hormat ke orang lain semua itunilai ibadah jadi kalo niatnya benar Latihan tapak suci bukan hanya tempat beladiri tetapi juga cara memperbaiki diri dan dekat dengan Allah.”

Alat Pengumpulan Data (APD)

Sumber Data Primer

Skripsi dari Rayyis Arsy Muqsid

PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh:

Iqbar (Siswa Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia)

1. Apa yang Anda rasakan ketika memakai seragam Tapak Suci?
“Warna merah menggambarkan keberanian, kekuatan, dan semangat juang. Ini menunjukkan bahwa setiap anggota Tapak Suci harus memiliki jiwa pantang menyerah, siap membela kebenaran, dan tegas dalam tindakan. Sementara kuning melambangkan kebijaksanaan, ketenangan, kemuliaan, dan kejernihan hati. Warna ini mengingatkan bahwa kekuatan harus dikendalikan oleh akal sehat, etika, dan keimanan. Keduanya menunjukkan keseimbangan: kuat secara fisik, matang secara moral dan spiritual.”
2. Menurut Anda, apa arti warna merah dan kuning itu?
“Ya. Dalam perspektif keislaman, merah dapat dimaknai sebagai simbol kesungguhan (jihad) dalam memperbaiki diri, bukan perang. Sedangkan kuning keemasan sering dikaitkan dengan cahaya petunjuk Allah, yang membawa manusia menuju jalan lurus. Dengan demikian seragam Tapak Suci bukan hanya simbol organisasi, tetapi juga pengingat agar anggota selalu berjalan dengan keberanian yang dibimbing oleh iman.”
3. Apakah seragam ini memiliki makna keislaman bagi Anda?
“Saya menjelaskan bahwa seragam bukan sekadar pakaian, tetapi identitas dan amanah. Seragam mengingatkan bahwa setiap anggota membawa nama baik Tapak Suci dan harus menunjukkan akhlak mulia, seperti disiplin, sopan, menghormati pelatih, dan menjaga persaudaraan. Nilai dakwahnya adalah bahwa seorang muslim harus tampak rapi, teratur, dan berakhlak baik, sehingga menjadi teladan di masyarakat.”
4. Anda tahu arti dari logo Tapak Suci di seragam Anda?
“Telapak tangan menunjukkan prinsip bela diri yang mengutamakan perlindungan dan pengendalian diri, bukan menyerang atau merusak. Telapak tangan adalah simbol persaudaraan serta kemampuan untuk menahan dan menghentikan keburukan.”

Matahari melambangkan cahaya kebenaran, ketegasan, dan semangat yang terus bersinar. Matahari juga mengingatkan bahwa anggota Tapak Suci harus menjadi penerang bagi lingkungannya, membawa kebaikan dan manfaat. Keduanya mencerminkan bahwa kekuatan fisik harus dibarengi cahaya petunjuk Allah.”

5. Menurut Anda, apa yang dilambangkan oleh gambar telapak tangan dan matahari?
*“Telapak tangan mengandung nilai perlindungan karena menekankan bahwa bela diri digunakan untuk mempertahankan diri, menjaga keluarga, dan menolong orang lain.
Matahari melambangkan cahaya, yang dalam Islam adalah simbol petunjuk ilahi.
Logo ini mengajarkan bahwa seorang anggota Tapak Suci harus menjadi pelindung yang dipandu oleh nilai-nilai Islam, bukan kekuatan semata.”*
6. Bagaimana perasaan Anda terhadap logo tersebut?
“Pesan dakwahnya adalah bahwa umat Islam harus kuat, berani, dan bermanfaat, tetapi tetap memiliki akhlak yang mulia. Kekuatan yang dimiliki bukan untuk sombong, tetapi untuk memberi rasa aman, menegakkan kebenaran, dan menjaga diri dari keburukan.”
7. Apakah Anda tahu arti dari semboyan ini?
“Saya menanamkannya melalui contoh langsung, pembiasaan, dan penekanan pada sikap disiplin. Setiap latihan diawali dengan pengarahan tentang sikap sopan, saling menghormati, dan mengontrol emosi. Saya juga mengajak anggota untuk menghubungkan semboyan dengan tindakan nyata, seperti jujur, tidak membully, dan menjaga kebersihan. Dengan begitu, semboyan tidak hanya dihafal, tetapi diinternalisasi dalam perilaku.”
8. Bagaimana semboyan itu memengaruhi semangat Anda saat latihan?
“Ya. Semboyan dijadikan dasar untuk membangun karakter. Bukan hanya teori, tetapi diterapkan dalam disiplin waktu, ketekunan berlatih, menghargai pelatih, dan bekerja sama dengan teman. Setiap pelanggaran juga ditegur berdasarkan prinsip semboyan tersebut.”
9. Menurut Anda, apakah semboyan itu bisa menjadi dakwah bagi anggota?
“Pesan terbesarnya adalah mengajak anggota menjadi pribadi yang kuat lahir batin, berakhlak baik, dan menjaga amanah. Seorang yang kuat adalah yang mampu mengendalikan diri, menghindari maksiat, dan menolong orang lain. Dengan demikian, kekuatan fisik selalu diiringi kekuatan iman dan akhlak.”

10. Apa makna gerakan salam di awal latihan bagi Anda?

“Gerakan salam pembuka adalah bentuk penghormatan kepada pelatih dan sesama anggota. Salam pembuka menandai bahwa latihan dimulai dengan niat yang baik, fokus, dan siap menerima ilmu. Gerakan ini mengajarkan tata krama, adab, kerendahan hati, dan persaudaraan antaranggota.”

11. Apakah gerakan ini sekadar formalitas atau memiliki nilai adab?

“Gerakan salam pembuka bukan sekadar formalitas, tetapi memiliki makna spiritual: mengingatkan untuk memulai kegiatan dengan adab, mengajarkan pengendalian diri, menjaga niat agar selalu karena Allah, menanamkan kesopanan. Gerakan sederhana ini menjadi sarana untuk membentuk jiwa yang bersih dan terarah.”

Alat Pengumpulan Data (APD)

Sumber Data Primer

Skripsi dari Rayyis Arsy Muqsid

PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh:

Taufik (Pembina Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia)

1. Apa makna yang Bapak/Ibu pahami dari warna merah dan kuning pada seragam Tapak Suci?
“Warna itu merah melambangkan semangat, keberanian, dan ketegasan dalam membela kebenaran. Sedangkan warna kuning melambangkan keluhuran budi, keikhlasan, dan cahaya spiritual yang menjadi dasar setiap tindakan. Kombinasi keduanya menggambarkan keberanian yang dikendalikan oleh akhlak dan nilai ketuhanan”
2. Bagaimana Bapak menjelaskan pesan yang terkandung dalam logo Tapak Suci kepada anggota baru?
“Logo Tapak Suci mengandung pesan bahwa Tapak tangan melambangkan keteguhan, kontrol diri, dan kesiapan membela kebenaran. Matahari melambangkan pencerahan, dakwah, dan cahaya Islam. Warna merah-kuning mencerminkan semangat perjuangan yang dibingkai oleh akhlak. Bunga jika ada dalam versi logo tertentu melambangkan tauhid dan pedoman ilahi.”
3. Apa tujuan dan makna pembacaan doa atau jurus pembukaan sebelum latihan dimulai?
“Tujuannya adalah Mengingatkan bahwa latihan adalah ibadah bukan sekadar aktivitas fisik. Menanamkan sikap tawadhu, disiplin, dan kesiapan mental. Menghubungkan latihan dengan niat yang lurus serta ketenangan hati dan Menjaga tradisi Tapak Suci agar setiap gerakan dimulai dengan kesadaran spiritual. Maknanya adalah bahwa kekuatan fisik harus dibarengi kekuatan ruhani.”
4. Bagaimana Bapakmemaknai aktivitas fisik dalam Tapak Suci sebagai bagian dari ibadah?
“Aktivitas fisik menjadi bagian dari ibadah apabila Dilakukan dengan niat yang benar dalam rangka menjaga amanah tubuh dari Allah. Memperkuat fisik untuk menunjang amal, dakwah, dan pengabdian. Melatih disiplin, pengendalian diri, dan amanah yang merupakan bagian dari akhlak Islami.

Ditempatkan sebagai sarana untuk menjauhi kemaksiatan dan meningkatkan kualitas diri.”

5. Nilai akhlak apa yang paling ditekankan dalam proses latihan, dan bagaimana cara menanamkannya?

“Nilai akhlak yang paling ditekankan antara lain Disiplin Tawadhu rendah hati Tanggung jawab Menghormati guru dan sesama anggota Kejujuran dan sportivitas. Cara menanamkannya Memberikan contoh langsung oleh pembina uswah hasanah. Membiasakan adab sebelum gerakan: salam, doa, sikap siap. Memberikan teguran dan bimbingan yang mendidik ketika ada pelanggaran. Memberikan penghargaan bagi yang menunjukkan akhlak baik. Mengaitkan setiap latihan dengan nilai-nilai Islam.”

6. Sejauh mana Tapak Suci menjadi media dakwah menurut pandangan Bapak

“Tapak Suci dapat menjadi media dakwah yang sangat efektif karena Menggabungkan fisik, mental, dan spiritual. Dekat dengan generasi muda sehingga mudah menyampaikan nilai Islam. Menjadi sarana pembinaan karakter melalui kegiatan yang menyenangkan. Menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kekuatan sekaligus akhlak mulia.”

7. Apa perubahan perilaku yang paling sering Bapak lihat pada siswa setelah mengikuti latihan Tapak Suci?

“Perubahan yang paling sering terlihat Lebih disiplin dan menghargai waktu. Lebih percaya diri dan berani tampil. Lebih sopan, menghormati guru, dan patuh aturan. Lebih mampu mengontrol emosi Menjadi lebih sehat dan bugar.”

8. Apa tantangan terbesar dalam membina siswa agar tidak hanya kuat fisik, tetapi juga berakhlak?

“Tantangan terbesar Pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung akhlak.

Minat siswa yang cenderung hanya pada bagian fisik atau pertarungan. Perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Konsistensi siswa dalam mengikuti latihan.

Keterbatasan waktu untuk pembinaan akhlak secara mendalam..”

9. Bagaimana Bapak/Ibu menyeimbangkan aspek bela diri dan spiritual dalam latihan?

“Memulai dan mengakhiri latihan dengan doa dan adab Tapak Suci. Menyesipkan nasihat akhlak dan nilai Islam di sela latihan. Menjelaskan makna spiritual di balik gerakan atau jurus. Memberikan contoh sikap yang sejalan dengan nilai Tapak Suci. Mengingat bahwa tujuan utama latihan adalah membentuk pribadi muslim yang kuat dan berakhlak.”



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 36111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0610/In.28/D.1/TL.01/08/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RAYYIS ARSY MUQSID**
NPM : **2104010014**
Semester : **9 (Sembilan)**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMK 1 MUHAMMADIYAH RUMBIA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK 1 MUHAMMADIYAH RUMBIA ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Agustus 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat


DATT TRI PRASETYO

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Kholurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

PERMOHONAN SURAT IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: RAYYIS ARSY MUQSID
NPM	: 2104010014
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Penylaran Islam (KPI)
Semester	: 9 (Sembilan)
Total SKS Sementara	: 140 SKS
IPK Sementara	: 3,68 (Tiga Koma Enam Delapan)
Alamat Tempat Tinggal	: Lampung HP. 83160540647

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Prasurey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat prasurey sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK 1 MUHAMMADIYAH RUMBIA ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
Tempat Prasurey	: SMK 1 MUHAMMADIYAH RUMBIA

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Transkrip Nilai Sementara (bukti telah lulus minimal 110 SKS dan lulus matakuliah Metode Penelitian)
2. Foto Copy pengajuan judul skripsi yang telah disetujui oleh Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan/Prodi.

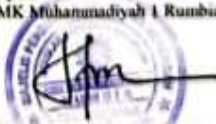
Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 14 Agustus 2025
Pendaftar,



RAYYIS ARSY MUQSID
NPM 2104010014

 	
MAJLIS DINDASAMEN & PNF MUHAMMADIYAH WILAYAH LAMPUNG TAZARAH LAMPUNG TENGAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA Terakreditasi 'A' NSS: 342120205019 NDSL: 4312030035 NPSN: 10602062	
Masukkan Persetujuan & Lencana Resmi & Tanda Stempel Kantor & Tanda Resmi Sekolah / Tanda Resmi Kantor / Tanda Resmi Kantor	
Nomor	: 149/IV.4.AU/F/2025
Lampiran	:
Perihal	: Balasan Izin Penelitian Prasurvey
Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Di Tempat	
Dengan Hormat, Menindaklanjuti surat permohonan izin Prasurvey dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung atas nama Mahasiswa :	
Nama	: RAYYIS ARSY MUQSID
NPM	: 2104010014
Dengan ini kami sampaikan bahwa pihak SMK Muhammadiyah 1 Rumbia memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan Prasurvey penelitian di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Rumbia sesuai jadwal yang ditentukan. Kami berharap kegiatan prasurvey dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi penyusunan penelitian mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung mahasiswa diwajibkan untuk menjaga etika kedisiplinan, serta menaati tata tertib sekolah.	
Demikian surat balasan ini kami sampaikan Atas kerjasama yang baik, kami ucapkan trima kasih.	
Rumbia, 15 November 2025 Kepala SMK Muhammadiyah 1 Rumbia	
 Luthfy Yulizar Ma'ruf, S.Pd NBM 1437 244	
Alamat : Jl. Raya Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah (34157)	
Contact Person :	0851-5929-3008
Esemka Musorum esemka_musorum amk musorum amkmusorum@gmail.com	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : 0609/In.28/D.1/TL.00/08/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala sekolah SMK 1
MUHAMMADIYAH RUMBIA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0610/In.28/D.1/TL.01/08/2025,
tanggal 14 Agustus 2025 atas nama saudara:

Nama : **RAYYIS ARSY MUQSID**
NPM : 2104010014
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala sekolah SMK 1 MUHAMMADIYAH RUMBIA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK 1 MUHAMMADIYAH RUMBIA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK 1 MUHAMMADIYAH RUMBIA ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES"**.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Agustus 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

  	
MAJELIS DIKASMAN & PNT MUHAMMADIYAH WILAYAH LAMPUNG DAERAH LAMPUNG TENGAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA Terakreditasi 'A' NSS: 342120205019 NDSL: 4312030035 NPSN: 10862082	
Menanamkan Perilaku & Lulusan Berilmu Tuhid, Lurus, Keadilan & Tuhidmuhammad Tuhid, Keadilan, Berilmu & Tuhidmuhammad Tuhid, Keadilan, Berilmu & Tuhidmuhammad	
Nomor	: 150/IV.4.AU/F/2025
Lampiran	: -
Perihal	: Balasan Izin Research
Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung Di Tempat	
Dengan hormat, Menindaklanjuti surat permohonan izin research/prasurvey dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung, dengan ini kami sampaikan bahwa:	
Pihak SMK Muhammadiyah 1 Rumbia memberikan persetujuan kepada mahasiswa:	
Nama	: Rayyis Arsy Muqsid
NPM	: 2104010014
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas	: UIN Juri Siwo Lampung
Untuk melaksanakan kegiatan research/prasurvey penelitian di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Rumbia pada waktu yang telah diajukan.	
Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan menjaga etika, mengikuti tata tertib sekolah, serta menjaga nama baik lembaga.	
Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.	
Rumbia, 15 November 2025 Kepala SMK Muhammadiyah 1 Rumbia  Luthfy Yulizar Ma'ruf, S.Pd NIM 1437 244	
Alamat : Jl. Raya Rukhi Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah (34187)	
Contact Person : 0851-5929-5008 Esmko Musorum esmkamu_rumbia smk musorum smkmusorum@gmail.com	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**

UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-120/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RAYYIS ARSY MUQSID
NPM : 2104010014
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2104010014.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0091



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

No. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jemberlun Kota Madya Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email: ayah@uinsu.ac.id
Website: www.uinsu.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rayyis Arsy Muqsid
NPM : 2104010014

Fakultas/Prodi : FUAD/ KPI
Semester/TA : IX/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa/21 10/2025	kritik metodologis dan analisis (mengapa ini problematik)	
2.	Selasa 10/2025	uji validitas dan reliabilitas, apa saja yang harus diuji dan kalaimana	
3.	Selasa 21/10/2025	Rekomendasi Proctris perbaikan Bab IV	
4.	Selasa 21/10/2025	Tabel analisis semiotik	
5.	Selasa 21/10/2025	contoh pemberian hasil analisis	
6.	Selasa 21/10/2025	perbaikan pada validitas di Bab IV	

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhajir, M.Kom.I
NIP. 198305102023211022

Mahasiswa Ybs,

Rayyis Arsy Muqsid
NPM. 2104010014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggunulya Kota Metro Lampung 38111
 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email: info@uinaraniry.ac.id
 Website: www.uinaraniry.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rayyis Arsy Muqsid
 NPM : 2104010014

Fakultas/Prodi : FUAD/ KPI
 Semester/TA : IX/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
7	senin 21/10/2025	-kembalikan Penelitian ke teori lain -contoh Paragraf Pembukaan Ulang bab IV -contoh Pertanyaan wawancara -Format sitasi bukti di bab IV	

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhajir, M.Kom.I
 NIP. 198305102023211022

Mahasiswa Ybs,

Rayyis Arsy Muqsid
 NPM. 2104010014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47298, Email : syarifah_rani@metrouin.ac.id
Website : www.syarifah_rani@metrouin.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rayyis Arsy Muqsid
NPM : 2104010014

Fakultas/Prodi : FUAD/ KPI
Semester/TA : IX/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 2/12/2025	Perbaikan visi dan misi, Perda ekstrakurikuler	/
2.	Selasa 2/12/2025	Perbaikan Sejarah Tapak Suci	/
3.	Selasa 2/12/2025	Perbaikan Struktur Pengurus Tapak Suci	/
4.	Selasa 2/12/2025	tambahkan Program kerja Tapak Suci	9

Dosen Pembimbing,


Dr. Muhajir, M.Kom.I
 NIP. 198305102023211022

Mahasiswa Ybs,


Rayyis Arsy Muqsid
 NPM. 2104010014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email: syarah.ien@metroun.ac.id
Website: www.syarah.metroun.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rayyis Arsy Muqsid
NPM : 2104010014

Fakultas/Prodi : FUAD/ KPI
Semester/TA : IX/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu 12/12/2025	Perbaikan Footnote	
2	Rabu 17/12/2025	Penulisan kata asing / serapan asing - Perbaikan metode penelitian - Perbaikan struktur analisis Semiotika - Perbaikan Esai/rahan tarikat Suci - Perbaikan Sumber data - tambahkan Wawancara siapa saja - bukti Foto	-
3	Kamis, 18/12/25	Ace Shrimp 'Sop & Ayam	

Dosen Pembimbing,

Dr. Muhajir, M.Kom.I
NIP. 198305102023211022

Mahasiswa Ybs,

Rayyis Arsy Muqsid
NPM. 2104010014

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan Asrof siswa Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia



Gambar 2: Wawancara dengan Azizah siswi Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia



Gambar 3: Wawancara dengan Sassvia Pelatih Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia



Gambar 4: Wawancara dengan Gilang Alumni SMK Muhammadiyah 1 rumbia yang ikut Tapak Suci



Gambar 6: Wawancara dengan Taufik Pembina Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia



Gambar 7: Wawancara dengan Iqbar Pelatih Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Rumbia



Gambar 8: Dokumentasi Duduk Tradisi Berdoa Sebelum Latihan



Gambar 9: Dokumentasi Latihan Rutin



Gambar 10: Dokumentasi Kegiatan LKPTS



Gambar 11: Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial



Gambar 12: Dokumentasi Buka Bersama



Gambar 13: Dokumentasi Solidaritas Antar Perguruan

RIWAYAT HIDUP



Rayyis Arsy Muqsid lahir di Cikampek 22 Juni 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Sakiman dan Ibu Kartini .Peneliti memulai pendidikan. dasar ditempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Rekso Binangun dan diselesaikan pada tahun 2015.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rumbia hingga tahun 2018, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rumbia dan lulus pada tahun 2021. Saat ini, peneliti menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi tersebut dengan judul *“PESAN DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 RUMBIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”*